

PEMBINAAN KESETIAAN DALAM PELAYANAN BAGI PEMUDA KRISTEN

BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12

(DAN IMPLIKASINYA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus

**Untuk Melengkapi Persyaratan dan Memenuhi Salah Satu Tugas Akademik
Untuk Mencapai Gelar**

SARJANA TEOLOGI (S.Th)

Bidang Minat Pendidikan Agama Kristen

Oleh:

Fince Patmira Talan

NIM: 191131035



SEKOLAH TINGGI ALKITAB TIRANUS

BANDUNG

2024

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama : Fince Patmira Talan

Judul Skripsi : **PEMBINAAN KESETIAAN DALAM PELAYANAN BAGI PEMUDA KRISTEN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12 (DAN IMPLIKASINYADI GEREJA GKKI TERANG DUNIA)**

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda-tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas orisinalitas skripsi ini sebagai hasil karya tulis saya yang sebenar-benarnya dibawah bimbingan Ibu Tjanur Ria Mei Sawitri, M.Th.
2. Sepanjang pengetahuan saya, judul tersebut belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun untuk memperoleh gelar kesarjanaa, dan juga belum pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain.
3. Sumber- sumber informasi yang berasal dari wawancara maupun dikutip dari karya tulis yang telah diterbitkan, maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain sudah disebutkan dalam teks, dan juga telah dicantumkan dalam Daftar Pustaka yang terdapat pada bagian akhir skripsi ini.

Parompong, 26 November 2024



(Fince Patmira Talan)

NIM:191131035

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBINAAN KESETIAAN DALAM PELAYANAN BAGI

PEMUDA KRISTEN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12

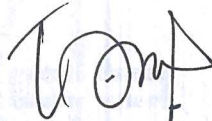
(DAN IMPLIKASINYA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA)

Nama : Fince Patmira Talan

NIM : 191131035

Disetujui:

Pembimbing



Tjatur Ria Mei Sawitri, M.Th.
NIDN:2324066701

Diterima Tim Penguji:


Ketua



Slamet Triadi, M.Th.

NIDN:2311046802

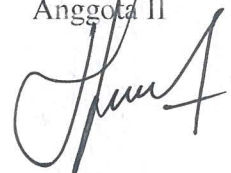
Anggota I



Isai AS, M.Th.

NIDN: 2311098101

Anggota II



Saut P. Tua Sihombing M.Th.

NIDN: 2316056301

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : PEMBINAAN KESETIAAN DALAM PELAYANAN BAGI PEMUDA KRISTEN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12 DAN IMPLIKASINYA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pembinaan kesetiaan dalam pelayanan bagi pemuda Kristen di Gereja (GKKI) Terang Dunia, dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam 1 Timotius 4:12. Ayat ini menekankan pentingnya teladan hidup yang baik dalam segala aspek, termasuk dalam pengabdian dan pelayanan kepada Tuhan, meskipun usia muda. Pembinaan kesetiaan dalam pelayanan bagi pemuda Kristen menjadi hal yang penting, mengingat tantangan zaman yang seringkali menyebabkan pemuda mudah tergoda untuk meninggalkan panggilan pelayanan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di Gereja GKKI Terang Dunia. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemuda yang terlibat dalam pelayanan di gereja, juga dilakukan studi literatur terkait teologi pelayanan dan pengembangan pemuda Kristen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kesetiaan dalam pelayanan di GKKI Terang Dunia dilakukan melalui pelatihan rohani, pendampingan secara bimbingan dan dorongan, dan penguatan nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam ajaran 1 Timotius 4:12.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran gereja dalam menyiapkan pemuda untuk menjadi pelayan yang setia dalam pelayanan serta pembinaan yang berkelanjutan untuk mendukung mereka dalam menjalani panggilan pelayanan secara maksimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan saran agar gereja lebih mengembangkan program-program yang melibatkan pemuda dalam pelayanan yang lebih terarah dan berdampak, baik di wilayah gereja maupun masyarakat.

Kata kunci: pembinaan kesetiaan, pelayanan, dan Komitmen

KATA PENGANTAR

Segala hormat, Puji dan syukur hanya bagi Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus, yang telah memberikan hikmat, kesehatan, dan inspirasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala rasa syukur dan hormat kepada Allah Tritunggal. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. **Ibu Ria Sawitri M. Th**, sebagai Ketua Prodi serjana dan juga sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk mendoakan, membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti, motivasi untuk terus maju, serta mengarahkan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan skripsi.
2. **Bapak Dr. Mikha Sulistiono**, selaku ketua sekolah Tinggi Alkitab Tiranus yang telah mengajar, memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis selama belajar di Tiranus.
3. **Bapak Raskita Barus**, selaku wakil ketua I, **Bapak Alm Handi Kurniawan** selaku ketua II, **Bapak Dominggus Naat M.Th** selaku penganti wakil ketua I dan **Bapak Slamet Triadi M.Th** sebagai wakil ketua III yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama masa penulisan skripsi.
4. **Bapak Elfian Sumendap, Ka Hera, Ibu Sry Ginting** yang sudah membantu penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan, juga memberikan dorongan, semangat kepada penulis.
5. **Seluruh Dosen, Staf dan keluarga besar Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus** yang terus mendukung, mensupport, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. **Bapak / Ibu sponsor khusus Kantong Kristen** yang bersedia mendukung penulis baik melalui Doa dan dana selama menjalani masa kuliah di Tiranus.
7. **Bapak Samuel Samson M.Th dan Ibu Linda Tambunan**, selaku bapak/ ibu asrama yang telah bersedia mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis, serta menyajikan menu-menu yang kreatif di bale raos.
8. **Aspra dan Aspri**, rumah kedua bagi penulis, kekeluargaan, canda dan tawa mewarnai kehidupan rumah ini dan juga yang mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis.
9. **Ibu Lili Hendrawati selaku BAAK S1 dan juga Ibu Soniawati** sebagai Bendahara Tiranus yang telah banyak membantu penulis khususnya memberi semangat dan juga selalu mendoakan penulis selama di Tiranus.
10. **Ka Tina** sebagai kakak wali yang begitu baik mendukung, mendoakan penulis selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, bahkan untuk saudara wali, Joyce, Deby, Rini, Ka Hermin dan juga Yunita yang selalu mendoakan bahkan memberikan suport yang luar biasa.
11. **Bapak Berry Taringan S.Th** yang telah bekerja keras bagi penulis khususnya berhubungan dengan sponsor dan sudah bersabar mengarahkan penulis dalam pengabdian.
12. **Teristimewa bagi keluarga besar**, Bapak, Mama, Ka Sandra, Ka semri, Simon, Novi, Trio, Orni, Nardi, ka Yuli, mama Wendi bersama dengan keluarga kecilnya, keluarga besar Talan. Keluarga Besar Bessi dan Keluarga Besar Tefu yang tidak sabar menunggu penulis wisuda. Terima kasih untuk dukungan Doanya, waktu, perhatian, kasih sayang yang tak putus bagi penulis. Dan sudah mengajarkan penulis bagaimana menjadi orang yang mandiri bekerja keras dan takut akan Tuhan.

13. **Terima kasih buat mama kauna dan semua anggota persekutuan Golgota** yang tidak hentinya mendukung penulis melalui Doa, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan baik.
14. **Terima kasih Buat keluarga Simbolon, keluarga Hutabarat dan juga keluarga Oematan,** yang selalu setia mendukung penulis, melalui dukungan Doa maupun Dana kiranya Tuhan Yesus yang senantiasa memberkati.
15. **Terima kasih untuk seluruh Jemaat GKKI Terang Dunia,** yang sudah mendoakan, mendukung bahkan memberikan semangat yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
16. **Terima kasih untuk angkatan 2019(STAMBUK 19)** yang telah menjadi rekan-rekan seperjuangan bahkan menjadi keluarga selama penulis belajar di Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus. Terima kasih untuk waktu yang sudah dilewati bersama, penulis senang sekali boleh mengenal dan belajar banyak hal dari teman-teman STAMBUK 19.
17. **Gruop Kakak beradik Bang Simson, Yani, Ningsi, Lodia , Ka Yerti dan juga grup Flobamora,** yang sudah memberi semangat, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Parompong, 26 November 2024



Fince patmira Talan

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	ii

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Latar belakang masalah.....	1
Rumusan masalah	4
Pertanyaan penelitian	4
Tujuan penelitian	5
Manfaat Penelitian.....	5
Asumsi dasar	5
Ruang lingkup	6
Metode penelitian	6
Definisi istilah.....	7
Sistematika penelitian	8

**BAB 2 DASAR ALKITAB TENTANG KESETIAAN PEMUDA DALAM
PELAYANAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12**

Pengertian kesetiaan	9
Latar belakang surat 1 Timotius	10
Waktu penulisan	11
Tujuan penulisan	12
Gambaran kehidupan kerohanian jemaat efesus	12
Eksegesa teks 1 Timotius 4:12	14
Dalam perkataanmu	16
Dalam tingkah lakumu	17
Dalam kasihmu.....	18
Dalam Kesetiaanmu	19
Dalam kesucianmu	22
Mengenal pemuda secara umum	23
Pengertian pemuda	23
Perkembangan fisik.....	24
Perkembangan kognitif	25
Perkembangan mental	26

Faktor yang mempegaruhi	27
Tantangan yang mempengaruhi	27
Perkembangan Iman	28
Rangkuman.....	29
BAB 3 SEJARAH GEREJA, PROFILGEREJA, MAUPUN HASIL	
WAWANCARA PEMUDA	30
Subjek dan batasan wawancara	32
Analisis dari hasil wawancara pemuda.....	33
Rangkuman.....	40
BAB 4 RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN KESETIAAN	
PEMUDA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA	41
Tujuan	42
Umum.....	42
Kognitif	42
Afektif.....	42
Psikomotorik.....	42
Tema-Tema dalam pertemuan Program Pembinaan	43
Pertemuan 1: Injil Menyucikan Dan	
Melahibarukan Aku.....	43
Pertemuan 2: Hidupku Sebagai Pengabdian	
Untuk Tuhan.....	47
Pertemuan 3: Kesetiaan Tuhan Dasar Kesetiaanku.....	51
Pertemuan 4: Makna Kesetiaan Dalam	
Buah-Buah Roh	53
Pertemuan 5: Kesetiaan Harus Dipertahankan	
Dan Dipertumbuhkan	56
Pertemuan 6: Tantangan Kesetiaan Dalam Pelayanan.....	59
Pertemuan 7: Kesetiaan Sempurna Sebagai	
Anugerah Tuhan	62
Pertemuan 8: Setia Melayani Sampai Akhir.....	65
Rangkuman.....	67
BAB 5 PENUTUP	68
Kesimpulan	69
Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan generasi masa depan bagi keluarga, gereja dan juga bangsa. Masa depan keluarga dan gereja terletak ditangan mereka. Karena itu pemuda sebagai generasi penerus harus mempersiapkan dirinya dengan baik. Persiapan tersebut adalah proses pembinaan mereka berdasarkan Alkitab agar mereka memiliki pedoman yang baik dan benar didalam Iman mereka dan dalam pertumbuhan jemaat di gereja masa kini. Selanjutnya Rasul Paulus mengatakan: “ jangan seorangpun mengggap engkau rendah karena engkau muda.jadilah teladan bagi orang-orang percaya,dalam perkataan, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”(1 Timotius 4:12).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda tidak hanya mengalami proses pembinaan tetapi bahkan harus menjadi teladan di segala hal yang baik. Sebab pemuda sebagai generasi penerus diharapkan menjadi pemimpin jemaat yang menjadi teladan, dan menjadi hamba Tuhan diladang pelayanan yang baik. Pemuda selain masa depan gereja, gereja juga ikut bertanggung jawab mengembangkan tugas pelayanan yang ada.

Pada zaman sekarang ini akibat kurangnya pembinaan kepada pemuda mengakibatkan pemuda tidak setia dalam pelayananan apapun. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dan pemimpin gereja untuk membina dan mempersiapkan pemuda sebagai generasi penerus.

Menurut Charles M. Shelton SJ: Masa muda merupakan saat hidup yang penting dimana masalah identitas harus dihadapi. Pada masa muda, seseorang bergulat dengan masalah makna, gaya hidup dan hubungan dengan orang lain. Pada masa inilah orang muda

mulai menemukan dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk mengarahkan hidup mereka sendiri. (1987:66).

Dari kutipan diatas, memberikan suatu gambaran bahwa masa muda adalah masa mempersiapkan diri dan memulai mengambil tanggung jawab baik di didalam gereja maupun kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang dapat mempegaruhi orang lain dan gereja bila tidak dibina dengan baik dan benar.

Membimbing pemuda gereja merupakan salah satu hal yang sangat penting, dalam mengajari, mendidik dan membimbing pemda untuk tetap setia dalam setiap pelayanan gereja. Gereja tidak cukup mengajarkan hal-hal yang bersifat spiritual, tetapi membimbing pemuda dalam hal kesetiaan dalam pelayanan itu merupakan salah satu tanggung jawab gereja, karena zaman sekarang banyak pemuda yang terjurn dalam dunia pelayanan tetapi mereka tidak memiliki hal kesetiaan, bahkan banyak pemuda yang salah mengartikan pelayanan yang sesungguhnya, maka sangat perlu pembinaan dari gembala sidang kepada ketua pemuda sehingga pemuda tetap setia dalam pelayanan di gereja.

Pada zaman sekarang ini banyak sekali pemuda yang tidak setia dalam pelayanan, mengalami kemerosotan dalam Iman, bahkan cara hidup yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Iman dan cara hidup yang benar hanya dapat dimiliki dari anak muda yang memahami Firman Tuhan dan melalukannya seperti dalam Mazmur 119:9, yaitu:” dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu.” Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa pemuda dapat hidup kudus dan suci, hanya dengan Firman Tuhan sajalah dijaga. Bila seorang pemuda ingin menjadi pengaruh baik dan setia dalam pelayanan gereja, maka pemuda perlu ada pembinaan didalam gereja.

kesetiaan dalam pelayanan dicatat dalam 1 Timotius 4: 12 dan yang menguraikan bahwa “Kesetiaan” adalah teladan yang konsisten dan dapat diandalkan dalam segala aspek kehidupan Kristen. Bagi pemuda, hal ini mencakup kepatuhan pada ajaran iman, komitmen terhadap tugas pelayanan, keteguhan dalam iman, konsistensi dalam perilaku, dan ketulusan dalam hubungan dengan orang lain.. Oleh sebab itu penulis menggunakan 1 Timotius 4: 12 dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Dalam realita dilapangan, penulis melihat bahwa kesetiaan dalam pelayanan kurang diterapkan oleh pemuda yang ada di GKKI Terang dunia, bahkan kesetiaan itu sangat minim bahkan pemuda mengabaikan kesetiaan dalam pelayanan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor: 1) kurangnya arahan dari ketua pemuda,2) kegiatan rutinitas sangat padat sehingga pemuda kurang mendapatkan bimbingan dan dorongan dari ketua pemuda dan juga Gembala sidang,3) mengagungkan kefleksibelan pengalaman dalam pelayanan, dibutuhkan pembinaan dan dorongan dari ketua pemuda, atau gereja tersebut, agar bisa mengetahui pergumulan yang sedang dihadapi oleh pemuda pada saat itu.

Penulis menemukan permasalahan ini di Gereja GKKI Terang dunia, dimana penulis pernah melayani dalam rangka pelayanan praktek selama enam bulan. Gereja GKKI Terang dunia memiliki pemuda berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari latar belakang sosial,budaya dan keluarga dengan masalah yang berbeda-beda. Masalah yang cukup sering ditemukan pada pemuda di Gereja GKKI Terang dunia dimana mereka sering mengabaikan pelayanan dan mementingkan kesibukan mereka. Bahkan pemuda yang sebelumnya aktif dalam pelayanan akan tetapi, berjalannya waktu pemuda mulai mengundurkan diri dari pelayanan tanpa memberikan penjelasan yang jelas kepada ketua pemuda dan gereja.Untuk membimbing pemuda setia dalam pelayanan dan bertumbuh dalam iman, maka akan diadakan sebuah program dengan tema yang berbeda-beda yang akan diadakan 2 kali dalam seminggu,

Program ini memiliki tema yang ditentukan oleh ketua pemuda untuk menolong para pemuda yang dibina sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Temuan dilapangan, ketua pemuda menyajikan bahan pembinaan yang sudah ditentukan. Maksud tema-tema yang diberikan hanyalah mengarah kepada kesetiaan pemuda dalam pelayanan dan juga bagian dari Gereja GKKI Terang dunia dan tidak melihat kebutuhan para pemuda GKKI Terang Dunia. Dampak yang terjadi adalah rendahnya bimbingan dan dorongan dari ketua pemuda dan Gembala sidang bahkan penekanan materi pokok kepada pemuda untuk tetap setia dalam pelayanan, masalah utama yang dihadapi pemuda di Gereja GKKI Terang dunia, artinya perlunya bimbingan dan dorongan dari gereja dan ketua pemuda dengan topik-topik kebutuhan utama para pemuda yang dibimbing. Temuan lain yang menjadi perhatian penulis adalah Gembala dan ketua pemuda harus memiliki koordinasi yang baik dalam membimbing dan mendorong pemuda untuk tetap setia dalam pelayanan yang dipercayakan. Dampak yang terjadi tidak adanya kesinambungan materi dari setiap pertemuan, bahkan terjadi pengulangan materi dalam waktu pertemuan, sehingga perlunya topik-topik yang disiapkan oleh ketua pemuda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana para pemuda dapat setia dalam pelayanan berdasarkan 1 Timotius 4: 12.

Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian Yaitu:

1. Apa makna kesetiaan dalam pelayanan berdasarkan 1 Timotius 4:12?
2. Bagaimana sejarah GKKI Terang Dunia dan keadaan persekutuan pemuda)?
3. Bagaimana program pelayanan untuk pemuda yang mengajarkan tentang kesetiaan?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pandangan Alkitab tentang Kesetiaan berdasarkan 1 Timotius 4: 12
2. Menjelaskan kondisi sejarah Gereja GKKI Terang Dunia dan bagaimana keadaan pemuda GKKI Terang Dunia
3. Menjelaskan Pelaksanaan program pembinaan tentang kesetiaan pemuda pemuda dalam pelayanan

Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis temukan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, secara teoritis memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penyebab dan solusi yang terjadi antara pandangan Alkitab bahwa kesetiaan dalam pelayanan sangat penting.
2. Bagi pengembangan Bidang Akademik dapat memberikan saran sebagai usulan PAK untuk menjadikan salah satu fokus dalam pelayanan di Sekolah, dan Gereja.
3. Bagi pemuda-pemuda GKKI Terang Dunia untuk melihat nilai dan pentingnya kesetiaan dalam pelayanan. Dengan memahami ajaran dari 1 Timotius 4:12, mereka dapat merasa lebih termotivasi untuk berkomitmen dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja dan komunitas yang ada.

Asumsi Dasar

Berdasarkan 1 Timotius 4:12, Surat Paulus kepada Timotius untuk mengajarkan kepada anak muda untuk tetap setia melayani Tuhan, sehingga pemuda tahu bahwa kesetiaan dalam pelayanan itu sangat penting.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Alkitab, secara spesifik ayat yang menjadi dasar topik penelitian berdasarkan 1 Timotius 4:12, juga penelitian ini berfokus kepada 10 orang pemuda yang ada di GKKI Terang Dunia agar mereka tetap setia dalam pelayanan.

Metode Penelitian

Pertama, penulis melakukan studi pustaka yang mempelajari mengkaji mengenai para pakar pendidikan mengenai pembinaan kesetiaan dalam pelayanan dengan sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan maupun literatur yang bisa diakses secara online. Penulis juga mengumpulkan literatur dalam bentuk buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah penulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk mengemukakan pandangan para pakar pendidikan mengenai pengertian kesetiaan. Penulis juga melakukan studi teks yang berkaitan dengan ajaran Alkitab mengenai kesetiaan dalam pelayanan untuk mengetahui tentang konsep kesetiaan yang sesuai dengan Alkitab. Adapun ayat-ayat Alkitab yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah(kitab 1 Timotius 4: 12).

Sebagai pelengkap dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan dengan metode wawancara tidak terstruktur, dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk *Form* dan juga melalui media sosial whatsapp kepada pemuda-pemuda di GKKI Terang Dunia. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pentingnya kesetiaan dalam pelayanan pada pemuda dan apa yang menjadi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam hal kesetiaan.

Hermeneutika adalah proses penafsiran Alkitab yang merupakan disiplin tentang memikirkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan hukum yang dipakai secara menyeluruh untuk memahami dan menafsirkan Alkitab(Sutanti, 2007: 3).

Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah **PEMBINAAN KESETIAAN DALAM PELAYANAN BAGI PEMUDA KRISTEN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4: 12 DAN IMPILIKASINYA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA**

Penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dan tujuan agar pembaca dapat memahami arah pemikiran penulis.

Pembinaan

Kamus besar bahasa indonesia mengartikan kata pembinaan adalah dengan suatu proses, cara, perbuatan, membina(negara dan sebagainya); penyempurnaan; usaha, tindakana dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna hasil untuk memperoleh hasil yang baik (1998:119)

Mangunhardjana mengungkapkan pengertian pembinaan adalah: Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif.(1986;12)

Kesetiaan

John Stott mengungkapkan pengertian kesetiaan adalah: John Stott mendefinisikan kesetiaan sebagai kesetiaan kepada Tuhan yang ditunjukkan melalui tindakan dan hubungan yang konsisten dengan-Nya. Bagi Stott, kesetiaan adalah tentang membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui hidup yang sesuai dengan ajaran-Nya dan berbagi iman dengan orang lain.(1958; 122-124)

Pelayanan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, “Pelayanan” adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) (KBBI, 2003: 464). Kata “Pelayan” ketika mendapat beberapa imbuhan dalam bahasa Indonesia akan mengalami pergeseran arti. Hal ini memang sudah pasti. Dari kata benda “pelayan” yang memiliki arti “orang yang melayani” berubah menjadi kata kerja “melayani” yang berkaitan dengan pekerjaan dan berubah lagi menjadi “pelayanan”

Menurut Suparlan Pelayanan ialah sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau juga non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri (2000: 35).

Sistematika Penulisan

Keseluruhan tulisan ini terdiri dari lima Bab, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Membahas tentang pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, asumsi dasar, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan serta data literatur sementara.

Bab 2. Membahas tentang Pandangan Alkitab mengenai kesetiaan berdasarkan 1 Timotius 4:12

Bab 3. Membahas tentang profil Gereja GKKI Terang Dunia dan juga persekutaan Pemuda

Bab 4. Penulis menjelaskan tentang uraian 8 program mengenai kesetiaan dalam pelayanan

Bab 5. Membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB 2

DASAR ALKITAB TENTANG KESETIAAN PEMUDA DALAM PELAYANAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesetiaan sebagai teladan dalam 1 Timotius 4:12 serta beberapa pendapat tentang pembinaan kesetiaan dalam pelayanan, selain itu juga penulis akan memaparkan tentang keadaan pemuda di Gereja GKKI Terang Dunia.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengemukakan kesetiaan dalam diri pemuda yang sudah diteladani Timotius. Baik dalam perkataan, tingka lakumu, Kasih, Kesetiaanmu dan kesucianmu. Pemuda tetap setia dalam hal-hal yang sudah diteledani oleh Timotius, pemuda dapat melihat dan menerapkan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat mempraktekan dalam pelayanan serta menjadi pembelajaran dalam melayani Tuhan. Selain Kesetiaan pemuda dapat membantu membangun pertumbuhan Iman mereka dalam pelayanan yang sudah dipercayakan.

Pengertian Kesetiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesetiaan berasal dari kata setia yang berarti berpegang teguh pada pendirian, keteguhan hati dan kepatuhan. Dalam Bahasa Yunani, kesetiaan disebut dengan istilah "*pistis*" yang dihubungkan dengan iman. Istilah "*pistis*" mempunyai kesamaan arti dengan kata Ibrani "*emuna*" yang berasal dari "*emet*" artinya kebenaran.

Maka kesetiaan adalah Iman yang bukan hanya pengetahuan untuk menerima suatu kebenaran melainkan keterlibatan diri secara penuh kepada Allah sebagai sumber kebenaran. Dalam bahasa Inggris, Kesetiaan disebut loyalty yang artinya solidaritas, dan cinta kasih yang tetap dan pasrah

Dalam Kitab Suci, kesetiaan seringkali dipakai untuk menunjukkan sifat Allah. Sifat itu erat sekali hubungannya dengan kasih yang dinyatakan oleh Allah sendiri kepada manusia. Kesetiaan dalam terang Kitab Suci menunjukkan unsur yang amat mencolok yaitu ketetapan, keteguhan, kesabaran dan kasih Allah yang mau terus-menerus mencintai umat kesayangannya walaupun mereka sering gagal. Kasih yang abadi tercermin dalam kesetiaan yang tidak kunjung henti. Allah selalu mengasihi bangsa-Nya dan menyelenggarakan kebaikan-Nya tanpa henti. Sikap Allah yang selalu mengasihi itu disebut sebagai kesetiaan.

Jadi kesetiaan dalam pelayanan merupakan salah satu kunci yang sangat penting bagi seroang pemuda. Ketika seseorang setia dalam pelayanan maka itu mencerminkan komitmen yang sangat kuat terhadap setiap tugas dan pelayanan yang sudah dipercayakan. Kesetiaan dalam pelayanan menunjukkan konsisten yang tinggi untk melayani dengan setia, tanpa mengenal lelah dengan keadaan yang sedang terjadi. Tetap setia dalam pelayanan pemuda dapat membangun hubungan yang baik dengan jemaat yang dilayaninya, serta memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan orang-orang yang dilayaninya.

Latar Belakang 1 Timotius

Latar belakang 1 Timotius ini ketika Rasul Paulus baru saja meninggalkan Timotius di Efesus (1 Tim 1:3). Dengan melihat keadaan lingkungan Efesus maka Rasul Paulus harus memberikan nasihatnya kepada Timotius. Tujuan Paulus meninggalkan Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi yang ada di Efesus. Maka terbitlah surat kepada Timotiu, surat dari tulisan tangan Rasul Paulus ini di tujukan kepada seorang muda hasil pelayanannya yang mana Timotius harus bertanggung jawab dengan pengembalaan di Efesus.

Surat Timotius adalah surat pertama Paulus kepada Timotius, seorang pendeta muda yang sangat membantunya. Surat ini ditulis antara tahun 64 dan 65M ketika Paulus berada di Makedonia (1 Timotius 1:3). Sebelum menulis surat ini, Paulus telah dibebaskan dari dua

tahun tahanan di Roma dan telah melakukan perjalanan jauh, mungkin mengunjungi daerah-daerah di mana ia sebelumnya mendirikan cabang-cabang gerejanya.

Dalam perjalanan Paulus yang kedua, Paulus sempat singgah ke kota Efesus. Kota Efesus dikenal sebagai kota gemerlapan. Kota itu penuh dengan kekayaan, kemasyuran, kekuasaan, takyul yang berlebihan dan dosa. Efesus juga merupakan kota Asia terbesar di kerajaan Romawi. Kapal-kapal dagang dari setiap Negara memenuhi pelabuhan-pelabuhannya. Efesus terletak dekat Muara sungai Cayster (di antara laut dan pegunungan Koresos), tiga mil dari pantai Barat Asia Kecil dan berlawanan dengan pulau Samos.

Dari segi Gografis, Efesus merupakan kota yang dapat dilalui melalui darat maupun laut. Pelabuhannya yang cukup besar, mampu untuk menampung kapal-kapal laut, sehingga Efesus memungkinkan untuk melakukan kegiatan ekspor, terutama bagi kafilah Asia, serta merupakan tempat pendaratan penumpang kapal laut dari Roma. Kemajuan-kemajuan lain yang dimiliki oleh kota Efesus adalah dari segi perdagangan.

Dari segi Keagamaan, Efesus terkenal dengan kepercayaan animis, dimana penyembahan kepada kaisar sangat berkembang luar biasa, terutama pada masa pemerintahan Romawi. Penyembahan kepada kaisar ini di pelopori oleh Wangsa Julius-Cladius, yang tujuannya adalah untuk menghormati kaisar Cladi us, Hadrianus dan Severus, dengan membangun kuil-kuil. Salah satu kuil yang terbesar adalah kuil Artemis.

Waktu Penulisan

Surat 1 Timotius merupakan surat pengembalaan yang di ditulis oleh Paulus terakhir kali dalam hidupnya. 1 Timotius di tulis oleh Paulus setelah keluar dari penjara pertama kali di Roma(Kis 28), ini menunjukkan bahwa saat menulis 1 Timotius Paulus dalam keadaan benar-benar bebas. Menurut Klemes dari Roma sekitar tahun 96 masehi, Paulus

meninggalkan Roma menuju Spanyol(Roma 15:23-24) untuk melaksanakan pelayanan selanjutnya.

Setelah beberapa waktu kemudian, berdasarkan surat-surat pengembalaan Paulus kembali ke daerah laut Aegea(Kreta, Yunani dan Makedonia). Dari Makedonilah Paulus menulis surat 1 Timotius, setelah itu baru mengirim Titus berhubungan dengan pelayanan dan tugas Titus di pulau Kreta. Sedangkan surat 2 Timotius di tulis oleh Paulus dari penjara Roma saat masa tahan kedua. Dalam keadaan masa tahan yang sangat berat. Surat 2 Timotius di tulis saat Paulus merasakan ajalnya sudah dekat (2 Tim 4:6).

Tujuan Penulisan

Tujuan Paulus menulis surat kepada Timotius untuk mengingatkan Timotius agar waspada dan menolak ajaran-ajaran sesat yang menyusup masuk kedalam gereja serta mengatur tata tertib sejalan dengan pertumbuhan dalam hal ibadah terutama bagi kaum pemuda serta mengajurkan kepada Timotius untuk tetap setia dalam pelayanan(1 Tim 1:3-7,1 Tim 2:1-15,1 Tim 3:1-12 dan 2 Tim 1:6-18).

Untuk memastikan pelayanan di jemaat Efesus tetap bertumbuh, Paulus mempunyai beberapa maksud dalam menulis surat kepada Timotius diantaranya: menguatkan, membimbing,dan menegaskan kembali tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh Timotius(1 Tim 1:3-18), memberikan nasihat kepada Timotius sebagai penerima surat ini mengenai kehidupan dan pelayanannya, mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurian Injil dari pencermaran guru-guru palsu dan memberikan pengarahan kepada Timotius mengenai beberapa urusan dan persoalan gereja.

Gambaran Kehidupan Kerohanian Jemaat Efesus

Adapun gambaran kerohanian jemaat Efesus, sudah sangat mengawatirkan, ketika Paulus menulis suratnya kepada Timotius.Timotius diangkat pertama kali menjabat sebagai pemimpin jemaat di Efesus, saat itu Efesus merupakan sebuah kota yang gemerlapan yang

penuh dengan kekayaan, kemasyuran, kekuasaan dan takhyul yang berlebihan dan dosa yang mencolok. Hal ini memang cukup berpengaruh terhadap kehidupan kerohanian jemaat di Efesus.

Ajaran-ajaran sesat muncul menguasai kehidupan jemaat, mereka mencoba untuk mempegeruhi jemaat agar meninggalakn ajaran yang murni, yaitu Injil yang sudah diberitakan oleh Timotius dan rekan-rekannya. Rupanya jemaat Efesus yang terpegaruh oleh ajaran sesat menyimpang dari ajaran kitab suci, dan menyalah artikan makna dari hukum Taurat (1 Tim 1:3;4,7). Adapun orang-orang tersebut muncul di tengah-tengah jemaat sendiri mereka berusaha memalingkan iman jemaat dari ajaran Kristus.

Pengaruh lingkungan juga mempegeruhi hidup jemaat baik itu laki-laki dan perempuan dalam beribadah, Paulus menasihati Timotius untuk memperhatikan cara-cara kehidupan ibadah jemaat. Dari nasihat rasul Paulus ini, ada indikasi kehidupan ibadah jemaat pada saat itu dalam keadaan tidak tertib. Oleh karena itu dinilai penting oleh Paulus untuk terus mengingatkan Timotius agar mengawasi ibadah yang dilakukan oleh jemaatnya (1 Tim 8-15).

Timotius memiliki karakter yang baik, ia memiliki ketulusan dan kesungguhan hati (Filip 2:19-22). Timotius juga dapat diandalkan dalam memikul tanggung jawab dan menjadi orang yang setia kepada Tuhan (bd 1 Kor 4:17). Timotius seorang yang sungguh peduli dan perhatian kepada orang lain, bahkan Paulus sendiri memuji Timotius sebagai orang yang sehati sepikir dengan Paulus (bd Fil 2:20-21). Timotius merupakan orang yang setia kepada Rasul Paulus, dapat dipercaya,dan sangat dikasihi dan mengasihi paulus.

Namun demikian, Timotius juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, diantaranya: Timotius adalah seorang yang pemalu dan cepat putus asa, hal ini terlihat ketika Paulus mendesak orang-orang Korintus supaya membuatnya merasa lega dan jangan menghina dia (1 Kor 16:20-11). Dalam surat Paulus yang pertama kepada Timotius, Paulus

kembali mengingatkan Timotius secara pribadi agar tidak menganggap dirinya rendah ketika dia harus melaksanakan tanggung jawabnya untuk melayani sebagai gembala sidang (1 Tim 4:12).

Oleh karena itu, Paulus sendiri memberikan dorongan kepada Timotius bukanlah seorang yang memiliki kepribadian seorang pemimpin yang kuat, namun dia memiliki watak yang peduli. Timotius bukanlah seorang yang pemberani. Oleh karena itu Timotius selalu membutuhkan dorongan. Timotius juga adalah seorang yang suka menagis, mungkin karena berhubungan dengan karakternya atau sikapnya yang pemalu dan cepat putus asa tersebut (2 Tim 1:4).

Selain itu, dari segi fisik Timotius adalah seorang yang sering sakit-sakitan yang mengalami gangguan pencernaan, dan juga sering mengalami kelemahan tubuh (1 Tim 5:23). Oleh karena fisiknya yang sering lemah tersebut, Paulus juga tidak lupa mengingatkan Timotius agar tetap menjaga dan memperhatikan kesehatan tubuhnya. Karena hal ini sangat penting berhubung tempat pelayanannya yang cukup berat memerlukan stamina yang dan sehat.

Eksegesa Teks 1 Timotius 4:12

Melalui penelitian maka ditemukan dalam Alkitab yaitu jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. 1 Timotius 4:12 ini Paulus memerintahkan Timotius untuk menjadi teladan bagi anak-anak muda.

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang makna dari istilah frasa penting dalam 1 Timotius 4:12. *logos* adalah subjek dari kata depan *en* yang menandai pengertian yang menunjukkan bahwa ucapan Timotius adalah harus memiliki makna di mana dia menyebabkan dirinya menjadi teladan bagi orang Kristen di Efesus yang dapat ditiru. Cara yang baik dimana Timotius berkomunikasi dengan seseorang dalam komunitas Kristen

di Efesus adalah menjadi cara di mana dia menyebabkan dirinya menjadi teladan bagi orang lain untuk meniru dengan tetap berpegang pada keilahian.

Oleh karena itu, frasa kata depan *ἐν λόγῳ* “dengan arti ucapan”. “Melalui ucapan atau perkataan” menunjukkan cara di mana Timotius menjadikan dirinya teladan bagi orang Kristen Efesus untuk menirukannya sesuai dengan jalan Allah. Cara Allah ini di mana Timotius berkomunikasi secara individu dalam jemaat Kristen di Efesus adalah melalui cara di mana dia dapat menjadi teladan bagi orang lain untuk menirukannya sebagaimana dikehendaki oleh Allah.

Dalam bahasa Yunani, kata teladan memakai kata *Tupos* yang digunakan untuk perbuatan atau perilaku orang Kristen atau tingkah laku yang ditiru oleh orang lain. Istilah ini berbicara tentang contoh perilaku sebagai teladan yang akan ditiru. Ini berbicara tentang Timotius sebagai model perilaku sebagai teladan yang akan ditiru oleh jemaat Kristen Efesus. Ini merujuk pada Timotius yang menyatakan keilahian, cara hidup yang ilahi atau dengan kata lain cara hidup orang Kristen sehingga membuat seseorang dapat menirukannya.

Surat ini bertujuan untuk menolong Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya. Harapan kepada Timotius sebagaimana dalam 1 Timotius 4:12, “jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiammu dan dalam kesucianmu”. Inilah yang diharapkan Paulus sebagai hamba Allah kepada Timotius dalam surat ini .

Rasul Paulus menuliskan surat pengembalaannya kepada Timotius karena dialah yang dipercayakan untuk melanjutkan pekerjaan pelayanannya. Surat ini memuat nasihat atas pelayanan dan pemberitaan Injil. Di dalam pasal 4:12, Rasul Paulus menasihati Timotius agar melalui perkataan, tingkah laku dan kasih, kesetiaan, dan kesuciannya ia dapat menjadi teladan bagi banyak orang. Rasul Paulus berharap Timotius bisa menjadi

seorang pribadi yang baik, setia dan sanggup menerapkan Firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari.

Sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk memandangnya rendah karena dirinya masih muda. "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu."¹ Timotius 4:12. Meskipun Timotius masih relatif muda, belum banyak pengalaman, tetapi ia dapat menjadi teladan di dalam perkataan, tingkah laku, kesetiaan, dan kesuciannya sehingga orang lain atau orang yang lebih tua darinya tidak memandang rendah dirinya.

Kata Yunani yang diterjemahkan "teladan" adalah *τύπος tupos* yang berarti "model, gambar, ideal, atau pola". Kata *τύπος tupos* juga dapat berarti "of a figure or image," "teladan, contoh, tanda, pola" artinya kehidupan orang percaya dapat menjadi pola bagi orang lain, baik orang percaya maupun bagi orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Ini merupakan salah satu syarat yang paling penting untuk seorang pemimpin. Orang percaya sebagai pelayan Tuhan harus menjadi contoh dalam kesetiaan, kekudusan, dan ketekunan dalam kesalehan.

Timotius 4: 12 ada 5 kata yang akan dieksegesa:

Dalam Perkataan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam *perkataan* memiliki arti sebagai sesuatu yang diucapkan atau dituliskan oleh seseorang melalui ungkapan pikiran dan juga ungkapan perasaan. Perkataan bisa berupa kata-kata lisan atau tulisan yang digunakan berkomunikasi dengan orang lain atau menyampaikan informasi, perintah, dan pendapat.

Dalam bahasa Yunani dalam Perkataan *λόγος (logos)* yang memiliki beragam makna termasuk "kata", "ucapan", "pikiran", "ide" atau "konsep". Dalam konteks Yunani kuno yang merujuk kepada prinsip yang mengatur yang memberi makna pada alam semesta.

Dalam Perjanjian Baru kata logos ini digunakan untuk merujuk kepada Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi manusia(Yoh 1:1,14).

Dalam bahasa Inggris dalam perkataan dapat diterjemahkan sebagai “ **Word**” secara umum, sebuah kata (**word**) adalah unit terkecil dari bahasa yang memiliki makna atau fungsi. Jadi dalam Perkataan atau Word adalah suatu bahasa yang membentuk suatu komunikasi.

Dalam 1 Timotius 4:12 ini dalam perkataan di anggap sebagai bagian yang sangat penting dari perilaku yang seorang harus menunjukkan. Dalam perkataan menunjukkan bahwa seseorang harus menjadi contoh bagi orang lain, menunjukkan kasih, Iman dan kekusian dalam kemonikasi sehari-hari.

Dalam konteks Alkitab yaitu bahwa perkataan yang memiliki kekuatan yang besar dan konseknsi yang penting. Dalam kehidupan kita harus berhati-hati dalam menggunakan perkataan kita, karena dalam perkataan akan mempegaruhi orang lain dan bahkan diperhitungkan oleh Tuhan. Dalam Efesus 4:29 mengajarkan untuk menjadi bijaksana dalam menggunakan kata-kata, karena perkataan memilki kekuatan yang besar untuk mempegaruhi orang lain baik secara hal baik maupun dalam hal buruk.

Dalam Tingkah Laku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ **dalam Tingkah laku**” yaitu istilah yang digunakan untuk menyatakan pola perilaku yang di ungkapkan melalui tindakan atau relasi seorang terhadap lingkungan atau situasi tertentu. Kata tingkah laku ini mencakup semua hal yang dilakukan oleh orang lain, baik dalam perkataan, acara berinteraksi dengan orang lain,gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Arti dari kata tingkah laku adalah perbuatan atau kelakuan.

Dalam bahasa Yunani kata “ **tingka laku**” yaitu ἀναστροφή, *anastrophe* bukan hanya ini artinya saja tetapi memiliki kata lain dari "**tingkah laku**" dalam bahasa Yunani

adalah "ἦθος" (ethos), yang juga mengacu pada karakter, kebiasaan, atau moral individu atau kelompok.

Dalam bahasa Inggris kata "tingkah laku" memiliki arti "**Behavior**" atau "**conduct**" maknanya merujuk pada cara seseorang bertindak atau berperilaku dalam berbagai hal. Hal ini mencakup dalam hal perilaku fisik, emosional dan sosial seseorang serta bagaimana mereka menerapkan dengan orang lain.

Jadi, dalam tingkah laku merupakan cara seseorang berperilaku, bertindak atau bereaksi terhadap situasi tertentu. Ini sangat mencakup serangkaian aktivitas atau respon yang dapat diamati oleh orang lain.

Dalam Kasih

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "**dalam kasih**" memiliki arti yang kaya dan mendalam. Secara umum, itu merujuk pada perasaan cinta, sayang, dan kasih sayang yang diberikan kepada orang lain tanpa pamrih. Ini juga mencakup pengertian penerimaan, pengertian, dan kebaikan terhadap orang lain. Kasih dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kebaikan, belas kasihan, kepedulian, pengorbanan dan kepedulian yang tidak egois terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.

Dalam bahasa Yunani kata "**Kasih** "ἀγάπη" (agapē). Dalam konteks agama Kristen, **agapē** merujuk pada kasih tanpa syarat, kasih yang bersifat penuh pengorbanan dan kepedulian kepada orang lain, tanpa mengharapkan balasan. Ini adalah salah satu dari beberapa kata dalam bahasa Yunani kuno yang digunakan untuk merujuk pada cinta, bahkan Kata ἀγάπη agape, love, kasih dapat memiliki arti yang sederhana yaitu segala tindakan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan pikiran dan perasaan Bapa di surga.

Dalam bahasa Inggris kata “ Kasih” dapat diterjemahkan sebagai "*love*" atau "*affection*". Maknanya meliputi perasaan positif yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu, yang bisa mencakup perhatian, pengorbanan, kepedulian, dan rasa sayang yang tulus. Dalam Perjanjian Baru kata “ *dalam Kasih*” biasanya diterjemahkan dari Bahasa Yunani “ *Agape*” yang menggambarkan cinta tanpa syarat, penuh pengorbanan, dan tulus. Dalam konteks keagamaan dalam Kasih selalu menunjukkan kepada Kasih Allah dan manusia dan Kasih sesama Manusia. Dalam Kasih ini dianggap sebagai prinsip utama dalam kehidupan orang percaya, mendorong pengampunan dengan kasih, pelayanan, dan pengorbanan untuk kepentingan orang lain.

Dalam Kesetiaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ **dalam Kesetiaan**” didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan suatu kepercayaan atau ketaatan yang kuat terhadap seseorang, suatu prinsip atau suatu tujuan. Orang yang setia mempertahankan komitmennya meskipun menghadapi tantangan dan rintangan harus tetap setia.

Dalam bahasa Yunani kata **kesetiaan** bisa diungkapkan dengan kata "*πίστις*" (*pístis*). Kata "**kesetiaan**" memiliki arti sederhana, dan sering kali diterjemahkan sebagai "iman", "kepercayaan", atau "ketaatan". Dalam konteks *pístis*, dapat mencakup konsep-konsep seperti kepercayaan, dan ketaatan yang tulus. Ini juga sering digunakan dalam konteks agama untuk merujuk pada iman atau kepercayaan kepada Tuhan atau kepercayaan kepada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, *pístis* memiliki dimensi yang mendalam dalam kehidupan Yunani kuno, mencakup aspek kesetiaan yang kuat dan ketaatan yang teguh terhadap nilai-nilai yang penting.

Dalam bahasa Inggris kata “ **Kesetiaan**” adalah "**loyalty**". Loyalty merujuk pada sikap atau perilaku yang menunjukkan keterikatan yang kuat terhadap seseorang, kelompok,

atau prinsip tertentu. Ini mencakup ketaatan yang teguh terhadap janji, komitmen, atau hubungan, serta kesediaan untuk tetap setia dan mendukung dalam situasi yang sulit atau penuh tantangan. Loyalty juga melibatkan kesetiaan yang tulus dan jujur, tanpa pamrih atau motif tersembunyi.

Dalam Perjanjian Baru kata “**Kesetiaan**” *πίστιν, pistin* ini adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan hal ilahi, umumnya dengan gagasan kepercayaan dan semangat suci yang lahir dari iman ini berkaitan dengan kesetiaan (Bagster Sons, 1971). Sehingga kesetiaan dapat artikan dengan penuh Iman, Keyakinan dan bukti bahwa kesetiaan ialah ketaatan kepada Kristus.

Kata kesetiaan dari *ἐν πίστει (en pistei)* adalah bentuk keyakinan dan iman Kristen yang ditunjukkan melalui kesetiaan. Dalam Perjanjian Baru, kata "percaya" (*pisteuo*) dengan kata depan "*eis*" (Yoh.3:16) berarti percaya sungguh-sungguh. Sedangkan kata percaya dengan kata "*epi*", yang menekankan bahwa orang percaya harus berpegang teguh pada imannya (Rm. 9:33; 10:11). Kesetiaan juga merupakan salah satu yang dihasilkan oleh Buah Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.

Kesetiaan merupakan paduan dari kepercayaan serta keyakinan terhadap Yesus Kristus dan kesetiaan kepada-Nya (Samarenna dan Siahaan 2019). Kesetiaan hamba Tuhan dan orang percaya ditentukan kemampuan mereka untuk bergantung sepenuhnya kepada kehendak Allah (Telaumbanua 2019). Menurut Pranoto kesetiaan merupakan salah satu karakter baik yang ada dalam diri setiap manusia. Meski demikian, tidak semua manusia bisa setia terhadap sesuatu hal. Kesetiaan sangat berharga untuk dijaga untuk mencapai tujuan bersama dengan baik. Kesetiaan dilakukan terhadap siapapun dan dalam kondisi apapun. Kesetiaan merupakan komitmen dan pengorbanan. Kesetiaan merupakan bagian dari karakter Allah (Ibr. 13:5; 2 Tim. 2:13) (Pranoto 2016, 102).

Dengan demikian seorang pemuda harus dengan tekun memelihara kesetiaannya kepada Kristus dengan kemampuan dan Anugerah dari Allah. Kristus sendiri dengan setia dan taat dalam menjalankan tugas dan perintah Bapa bahkan sampai mati diatas kayu salib (Flp. 2:8). Teladan Yesus yang sangat antusias dalam memberitakan Injil menjadi teladan bagi para pemimpin, bahwa dalam memimpin tidak hanya sebatas memimpin melainkan memperhatikan jiwa atau keselamatan yang dipimpin (Katarina dan Siswanto 2018).

Ciri seorang yang sudah percaya dengan sungguh-sungguh adalah kesetiaannya kepada Kristus yang mampu menghadapi segala kesulitan dan keadaan. (Barclay,2015). Tentang kesetiaan kepada Tuhan, Rasul Paulus menasihati Timotius menggunakan analogi tentang seorang prajurit yang mengalami penderitaan untuk menggambarkan percobaan yang dapat dialami seorang percaya dalam pelayanannya kepada Kristus. Rasul Paulus, di penghujung hidupnya telah setia menderita demi Injil.

Ia mendorong Timotius untuk melakukan hal yang sama: “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus” (2 Tim. 2:3). Rasul Paulus, bersyukur kepada Tuhan karena telah dianggap setia sehingga Tuhan mempercayakan pelayanan kepadanya (1Tim. 1:12-17).

Dalam hal kesetiaan ini berkaitan dengan iman, lebih lanjut Sabdono menjelaskan bahwa setia dapat berarti menyerahkan diri secara tetap atau teguh atau berkesinambungan kepada sesuatu atau objek yang dipercayai (Sabdono, 2018). Jadi “setia” berarti menetapkan hati secara berkesinambungan atau terus menerus kepada Tuhan yang adalah kehidupannya. Demikianlah semestinya dilakukan orang percaya dalam hidup sehari-hari.

Mengingat latar belakang kehidupannya dahulu adalah seorang penjahat, penganiaya jemaat, dan seorang yang ganas. Tetapi Tuhan Yesus telah mengasihani

dengan kasih karunia yang melimpah dan seluruh kesabaran-Nya, dan tidak mengingat segala dosanya, karena Kristus yang “menangkapnya” berkenan memberi belas kasihan kepada Paulus. Rasul Paulus mempercayai Tuhan Yesus karena Tuhan telah menunjukkan kasih-Nya pada waktu ia masih berdosa. Melayani Kristus membutuhkan kesetiaan.

Penulis menyimpulkan bahwa kesetiaan dan pengorbanan Paulus sungguh menjadi teladan bagi setiap pelayan Tuhan bahkan kepada pemuda. Kesetiaannya dan pengorbanannya dimana rela kehilangan nyawa, rela dianiaya rela kehilangan segala-galanya, ini merupakan ciri dari kehidupan seorang pelayan Tuhan rela berjiwa hamba seperti Yesus Kristus.

Dalam Kesucian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "**dalam kesucian**" adalah keadaan atau sifat yang suci; kemurnian; kecemasan hati yang bersih dari noda. Kesucian sering kali dikaitkan dengan keadaan atau sifat yang bersih dari segala macam kecacatan atau kejahatan, baik secara fisik, spiritual, maupun moral. Ini bisa merujuk pada keadaan atau sifat yang tidak tercemar atau tidak terkontaminasi oleh dosa atau kejahatan. Kesucian juga sering dikaitkan dengan ketakcemasan hati yang bersih dari kebencian, iri hati, atau niat buruk lainnya, serta kemurnian dalam pikiran, perkataan, dan tindakan.

Dalam bahas Yunani kata "**kesucian**" adalah "**ἁγνότης**" (**hagnotēs**). Kata ini merujuk pada kebersihan moral dan spiritual, serta kekudusan yang tidak ternoda. Maknanya mencakup pemurnian dari dosa dan kejahatan, serta pencarian akan yang suci dan murni.

Dalam kamus besar bahasa Inggris kata "**kesucian**" diterjemahkan sebagai "**purity**." Ini mengacu pada keadaan atau kualitas dari sesuatu yang bersih, suci, atau tidak

tercemar, baik secara fisik, moral, maupun spiritual. Ini juga bisa merujuk pada keadaan tanpa noda atau dosa.

Dalam Alkitab kata "**kesucian**" mengacu pada keadaan atau sifat yang suci, murni, dan terpisah dari segala kejahatan atau kekotoran. Ini sering kali berkaitan dengan pemurnian diri dari dosa dan ketaatan kepada kehendak Allah.

Kesucian merupakan kehidupan yang benar dan tak bercela (Samarena dan Siahaan 2019). Untuk membutuhkan suatu pola hidup yang benar di hadapan Tuhan tentu memiliki kriteria apa yang perlukan untuk mewujudkan karakter seperti ini. Hal ini akan tercermin dari sikap hidup kudus dan tak bercela di hadapan Tuhan maupun sesama. Mutak mengatakan bahwa dengan menjadi panutan ia akan berdampak pada kehidupan jemaat yang ia layani. Sebab itu ia harus terus memelihara kehidupan rohaninya (Mutak 2014, 64).

Mengenal Pemuda Secara Umum

Pengertian Pemuda

Istilah pemuda berasal dari kata kerja latin, *Adult* yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan; *adultus* yang berarti telah menjadi dewasa dimana sudah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya (Hurlock, 1999:246).

Pada umumnya usia 15-24 tahun termasuk pada masa pra pemuda (15-17 tahun) dan masa pemuda (18-25 tahun). Dengan hal tersebut, Gunarsa berpendapat usia tersebut dibagi menjadi dua masa; masa persiapan diri (15-18 th) dan masa persiapan dewasa (18-21 th) (1989: 13). Sehubungan dengan hal tersebut, Sidjabat menyatakan bahwa usia pemuda disebut juga masa remaja lanjut. Beliau beranggapan ada 3 tahapan masa remaja; pertama remaja awal (13-15 tahun), kedua, remaja madya (15-17) dan ketiga remaja lanjut (18-21 tahun)

(Sidjabat, 2008:218). Jadi, Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sehingga penelitian ini berfokus pada ruang lingkup pemuda yang berusia 20-24 tahun sebagai pra pemuda dan pemuda (persiapan dewasa).

Perkembangan Fisik

Perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa pemuda, perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa pemuda yang memiliki dampak pada perubahan psikologis seseorang (Munawar Sholeh dan Abu Ahmadi, 2005), Pada umumnya pemuda tidak lagi merasa ingin dipuji-puji berlebihan ketika mereka bersosialisasi, tetapi dari sosialisasi yang mereka jalani setiap waktu menumbuhkan rasa semangat dalam belajar mengembangkan minat bakat yang mereka miliki demi kebutuhan diri sendiri dan dihargai dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan karena memiliki hasil yang bisa mereka lihat secara jelas dan pasti.

Ada sejumlah karakteristik yang menonjol dari perkembangan sosial pemuda, yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.
- b) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial yang cocok dianut atau dijalankan oleh mereka.
- c) Memiliki kelompok pergaulan sesuai dengan keinginan mereka dalam arti kecil membuat kelompok geng.
- d) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, tumbuhnya rasa suka.
- e) Mulai cenderung memilih karier tertentu yang menarik dan menyenangkan.
- f) Memilih minat yang disukai dan mengembangkan minat tersebut.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan, rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting. Kognisi ini adalah suatu keinginan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Proses kognisi ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian (proses) berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Menurut Cameron dan Barley, aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).

Pemuda ada dalam tahap pokok operasi formal dimana dasar pemikirannya ialah deduktif, hipotesis dan induktif, serta abstrak; saat pemikirannya adalah meninggalkan yang sekarang dan memulai yang mendatang. Ciri-cirinya ialah kombinasi proporsi, referensi ganda, dua reversible dan fleksibel (Suparno,2001:102-103). Pemuda masuk kepada operasional formal juga kongkret. Pemrosesan informasi juga merupakan perspektif penting dalam memahami perkembangan kognitif dimana informasi masuk ke pikiran, disimpan lalu ditransferasikan selanjutnya diambil untuk membentuk aktifitas mental seperti melakukan penalaran (*reasoning*) (Santrock,2010:66).

Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan pikiran pemuda adalah fase yang suka berubah dan melibatkan pertumbuhan kognitif, pencairan identitas, dan berinteraksi sosial. Proses ini

sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, yang sangat penting untuk membantu pemuda dalam mencapai harapan mereka. Dalam perkembangan kognitif (perkembangan kognisi) adalah dari pikiran. Sehingga pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, dan proses mengetahui dan memahami sesuatu. .

Perkembangan Mental dan Emosi

Perkembangan mental pemuda adalah proses yang penuh dengan tantangan, perubahan, dan juga peluang. Ini adalah masa pembentukan mental pemuda, pengembangan kognitif dan emosi. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, teman dan juga lingkungan sosial, maka pemuda akan dapat berkembang menjadi pemuda yang matang, percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia ini.

Masa storm and stress merupakan masa pemuda yang memiliki emosi yang diiringi oleh pertumbuhan fisik yang cukup signifikan dan memiliki pertumbuhan psikis yang berubah, perubahan emosi yang dialami masa pemuda tidak luput dari pengaruh yang didapatkan melalui beberapa faktor yang ada di sekitarnya, seperti pengaruh yang ada pada lingkungan sekitarnya, tempat yang ia tinggali, lingkup keluarga berbeda, dan teman-teman sebayanya, serta beberapa kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Pemuda sering mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya (Santrock, 2016). Konflik-konflik yang terjadi pada diri pemuda dapat menjadikan individu tidak mampu mengontrol emosi dan tidak dapat mencapai kesejahteraan hidup dengan baik, dikarenakan kondisi tidak nyaman yang ditimbulkan dari konflik yang sedang dialami oleh individu, maka pemuda harus mampu mengelola emosi dan memiliki strategi yang cocok dalam meregulasi emosinya (Astuti, Wasidi, & Shintia 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mental pemuda

Perkembangan mental pemuda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal:

- **Faktor Psikologis:** pemuda sering mencari identitas diri dan makna hidup berhubungan erat dengan perasaan kebingungan, dan keraguan diri.
- **Faktor keluarga dan sosial:** hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sosial, pemuda mengatasi tantangan emosional dan sosial. Sementara dalam keluarga terjadi adanya masalah identitas dan kesehatan mental.
- **Faktor budaya dan lingkungan:** Nilai-Nilai budaya, norma sosial, dan tekanan dari lingkungan dapat mempengaruhi cara pemuda melihat diri mereka, memilih jalur karier, serta menjalani hubungan sosial.

Tantangan Dalam Perkembangan Mental Pemuda

- **Krisis Identitas:** pemuda sering kali menghadapi krisis identitas, di mana pemuda merasa bingung siapa mereka dan apa tujuan hidup mereka. Ini adalah bagian dari pencarian diri dan normal, namun dapat menimbulkan stress dan kebingungan dalam diri pemuda.
- **Tekanan sosial:** pemuda sering kali merasa tertekan dengan lingkungan sosial baik dalam keluarga, dengan teman dan juga masyarakat sekitar, tekanan ini dapat mengarah pada kecemasan, depresi dan konflik sosial.
- **Pengambilan keputusan:** pemuda harus menghadapi banyak pilihan hidup yang besar, seperti memilih untuk kerja, melanjutkan pendidikan atau memulai hubungan yang lebih serius. Keputusan-keputusan ini bisa menimbulkan ketakutan dan keraguan dalam diri pemuda.

Perkembangan Iman Pemuda

Secara etimologis Iman (bahasa Yunani: *pistis*) adalah rasa percaya kepada Tuhan. Iman sering dimaknai “percaya” (kata kerja) dan tidak jarang juga diartikan sebagai kepercayaan (kata benda). Arti kata Iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti iman kepada Firman-Nya. Kata iman (Faith) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan yang dipercaya atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah.

Menurut Fowler, Iman merupakan suatu cara manusia bersandar atau berserah kepada diri serta menemukan atau memberikan makna berbagai keadaan hidupnya. Tahap perkembangan Iman pemuda sudah dimulai pada umur 20-24 tahun ini memiliki taraf Iman yang disebut Individua reflektif. Pada masa ini pemuda-pemuda harus memulai dengan serius untuk membangun keyakinannya sendiri, gaya hidup mandiri dan sikap mandiri yang khas. Pada tahap ini pemuda mengalami perubahan mendasar untuk mengintegrasikan berbagai tindakan yang pemuda lakukan supaya menjadi satu identitas diri pemuda. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa harus adanya pendamping yang secara sungguh-sungguh supaya dapat memberikan arahan dan menguatkan Iman mereka kepada Tuhan yang sudah di Imani oleh pemuda-pemuda, bahkan kepercayaan diri pemuda.

Jadi, perkembangan Iman pemuda adalah aspek penting dari pertumbuhan mereka yang dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, tujuan hidup dan kesejahteraan mental mereka. Dukungan yang baik dari lingkungan, orang tua bahkan teman sebaya, dan ini sangat penting dalam membantu pemuda mengembangkan Iman yang kuat dan bermakna.

Rangkuman

Pesan 1 Timotius 4:12 kepada orang percaya selanjutnya kepada anak pemuda masa kini antara lain:

Pertama: kesetiaan adalah fondasi utama dalam membangun hubungan yang kokoh, baik dengan Tuhan maupun sesama. Seperti yang sudah diajarkan oleh Timotius bahwa kesetiaan menjadi pilar yang membimbing langkah kita. Maka pemuda harus jadilah setia dalam Iman, dalam pelayanan dan dalam menjalani panggilan . Ketika pemuda setia, maka pemuda akan mencerminkan karakter Kristus dan memberikan teladan yang baik bagi pemuda yang lain bahkan dalam lingkungan Gereja.

Kedua: komitmen kesetiaan pemuda dalam pelayanann adalah tiang yang menopang pelayanan yang sudah dipercayakan. Ketika pemuda berkomitmen untuk setia dalam pelayanan, maka pemuda harus meneguhkan panggilannya kepada Tuhan. Kesetiaan dalam pelayanan membantu dalam pertumbuhan rohani, baik bagi diri sendiri maupun bagi mereka yang dilayani. Melalui kesetiaan dalam doa, studi Alkitab, dan praktik kehidupan setiap hari.

Ketiga: Dalam 1 Timotius 4:12, menekankan agar pemuda menjadi teladan bagi orang percaya. Kesetiaan dalam ayat ini mencakup tentang konsisten dalam mempertahankan Iman sesuai dengan Alkitab, serta setia dalam perkataan dan perbuatan. Dengan setia maka anak muda menunjukkan komitmen yang teguh kepada Tuhan dan menjadi teladan bagi orang lain untuk hidup sesuai dengan Tuhan. Dalam ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesetiaan sebagai bagian dari kesaksian dalam pelayanan.

BAB 3

SEJARAH GEREJA, PROFIL GEREJA MAUPUN HASIL WAWANCARA PEMUDA

Bab ini penulis akan membahas tentang Sejarah Gereja GKKKI, Profil Gereja, Visi, Misi dan gambaran dari Gereja GKKI Terang Dunia, serta mencakup program yang sudah diajukan oleh penulis kepada ketua pemuda mengenai pentingnya kesetiaan dalam pelayanan.

Gereja Kristen Kudus Indonesia Jemaat Terang Dunia, berdiri berawal dari didirikannya yayasan terang dunia oleh Bapak Pdt Godlief OEmatan S.Th dan Bapak Pdm Haryanto Wijaya pada tahun 2013. Lewat doa dan dukungan dari teman-teman untuk mendirikan gereja maka pada tanggal 13 mei 2018 berdirilah Gereja Kristen Kudus Indonesia Jemaat Terang Dunia, dengan alamat sekretariat di Jalan Puri Cipageran Indah I Blok I Nmr3. Pada saat itu diberi nama Gereja Kristen Kudus Indonesia Jemaat Terang Dunia(GKKI-TD), GKKI Terang Dunia ini berada dibawah pembinaan Majelis Daerah GKKI Jawa Barat dan Majelis Pusat GKKI.

Gereja Kristen Kudus Indonesia Jemaat Terang Dunia digembalakan oleh Bp. Pdt Godlief Oematan S.Th Adapun Visi Misi dari Gereja Kristen Kudus Indonesia Terang Dunia(GKKI- TD) adalah sebagai berikut:

Adapun Visi dan Misi profil Gereja GKKI Terang Dunia yaitu sebagai berikut:

VISI Gereja Gkki Terang Dunia : Di Utus Untuk Membritakan Injil(Markus3:14)

MISI Gereja Gkki Terang Dunia : Menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus

Jumlah Jemaat pada saat berdirinya Gereja Kristen Kudus Indonesia Jemaat Terang Dunia(GKKI-TD) sebanyak 15 orang dan tempat ibadah pertama di komplek PUSDIK-POM Cimahi selama 2 tahun. Berhubung karena ada 1 dan 2 hal, maka ibadah dipindahkan kerumah Jemaat dijalan Sigasana kurang lebih 4 bulan kemudian pindah kembali kejalan

Moc Toha Bandung dan sampai sekarang masih beribadah di tempat tersebut dengan jumlah jemaat 44 orang

Dewasa : 36 orang

Anak-anak : 8 orang

Jemaat GKKI- Jemaat Terang dunia terdiri dari berbagai suku, adat , daerah namun tetap terjalin kesatuan, saling menghormati, mengasasihi satu sama lain dan yang menjadi ciri khas gereja GKKI- TD adalah Kekeluargaan.

Adapun Kepeguruan GKKI-TD Sebagai Berikut.

Gembala : Pdt. Godlief O'Ematan S.Th

Sekretaris 1 : Ibu Ay Ming

Bendahara 1 : Ibu Elta Hutabarat

Bendahara II : Ibu Theodora Simamora

Penatua : Bp Tony Kurniawan dan Bp. Hendra

Koordinator Ibadah : Bp. Tony Kurniawan

Koordinator Doa : Ibu Elisabeth

Koordinator Musik : Bp. Togar Gultom

Koordinator Pria : Bp. Eva Koa

Koordinator Wanita : Ibu Theodora Simamora

Koordinator Pemuda : Eunike

Subjek Dan Batasan Wawancara

Objek penelitian skripsi ini penulis meneliti dengan mengajukan 8 pertanyaan kepada pemuda yang ada di Gereja GKKI Terang Dunia melalui Form, kemudian yang merespon atau menjawab pertanyaan. Penulis akan menguraikan hasil wawancara bersama dengan pemuda-pemuda yang ada di gereja GKKI Terang Dunia.

Prosedur pengumpulan data dilapangan, penulis berusaha memperoleh data berdasarkan fakta apa adanya.

Menurut Segiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (2011:192). Menurut meolong dalam Buku Sugiyono, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (2015:29).

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi ,akan tetapi subjek tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013:18). Haris Herdiansyah juga menjelaskan semi terstruktur yaitu peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan seting wawancara (2015:66).

Analisis Dari Hasil Wawancara Pemuda

Hasil wawancara ini memiliki kegunaan yang sangat penting, yaitu bagi gereja dan juga bagi pemuda, tujuan utama penulis melakukan wawancara ini adalah untuk melihat lebih dalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi pemuda dalam menjaga kesetiaan mereka dalam pelayanan, dan harapan pemuda terkait komitmen dan Motivasi pemuda agar lebih aktif dan semangat dalam pelayanan di Gereja.

Penulis menggunakan 8 pertanyaan dalam wawancara mengenai ketidaksetiaan pemuda dalam pelayanan, untuk menyelidiki berbagai aspek yang berhubungan dengan kesetiaan pemuda dalam pelayanan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat untuk melihat apa penyebab pemuda tidak setia dalam pelayanan, tantangan apa yang dihadapi pemuda dalam

pelayanan, harapan gereja bagi pemuda untuk tetap setia dalam pelayanan, dan solusi yang berkaitan dengan ketidasetiaan pemuda dalam pelayanan, serta memberikan wawasan yang jelas bagi Gereja dalam merancang program yang lebih mendukung. Dengan demikian, 8 pertanyaan ini yang akan menjadi cara yang baik untuk memahami masalah yang lebih dalam, tanpa membebani pemuda atau mengurangi fokus wawancara.

Adapun hasil wawancara 8 pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada 10 pemuda kemudian dari 10 pemuda yang menjawab 6 orang, selanjutnya penulis menguraikan analisis wawancarana sebagai berikut:

1. Apa peran Gereja bagi pemuda yang tidak memiliki ketidaksetiaan dalam pelayanan?
 - Menurut saya, Gereja sendiri merupakan suatu sarana / wadah bagi pemuda dalam proses pertumbuhan Imanya, pemuda yang mengalami kesulitan atau “badai” dalam proses kesetiiaannya dapat dibantu oleh gereja dalam bentuk dukungan, moral, bimbingan dan teguran
 - Peran Gereja pada pemuda yang tidak memiliki kesetiaan yaitu Gereja harus membuat kegiatan keagamaan yang dapat memicu anak- anak muda mengikuti kegiatan tersebut contohnya Gereja melakukan KKR pemuda otomatis pemuda- pemuda akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan KKR tersebut disitu peran gereja dalam menyadarkan pemuda penting nya kesetiaan dalam pelayanan.
 - Peran gereja adalah perlu periksa kembali komitmen pemuda tersebut dan melakukan
 - Peran Gereja adalah membantu bakat yang diminati oleh pemuda dalam organisasi gereja yang disukai agar pemuda dapat tetap bertahan dan menjalankan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis menemukan hasil wawancara pemuda dengan jawaban yang berbeda dari masing-masing pemuda, maka Gereja memiliki peran yang sangat

penting bagi pemuda terutama dalam membentuk pemuda dalam pelayanan, Gereja memberikan dukungan, membuat kegiatan-kegiatan rohani yang membantu pemuda untuk tetap setia dalam pelayanan. Gereja perlu memastikan bahwa kesetiaan pemuda dalam pelayanan harus berjalan dengan baik.

2. Apa faktor yang memengaruhi ketidaksetiaan pemuda dalam pelayanan

- Rasa ketidakpercayaan diri
- Faktor eksternal(dana)
- Faktor internal (rasa malas)
- Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan gereja sendiri.
- Faktor yang mempengaruhi pemuda dalam pelayanan adalah, lingkungan itu sendiri dimana ketika pemuda ingin melakukan pelayanan lingkungan tersebut tidak mendukungnya dengan tidak hadir pada acara pelayanan tersebut.
- Tentunya banyak faktor terutama dari dalam diri sendiri dimana masih meragukan talenta yang milik, tidak memiliki dasar yg berasal dari hati yg tulus untuk pelayanan
- Faktor lingkungan Gereja yang tidak mendukung di mulai dari komunitas yang kurang baik dalam jaringan bersosialisasi.

Dari hasil analisis yang penulis lihat dari jawaban setiap pemuda dengan beberapa jawaban yang sama yaitu faktor lingkungan dimana pemuda ada sangat mempengaruhi komitmen dan kesetiaan pemuda untuk dalam pelayanan, bukan hanya lingkungan saja tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi pemuda untuk tidak setia dalam pelayanan yaitu diri sendiri yang kurang memahami arti pelayanan yang sesungguhnya.

3. Apa peran yang baik dalam membentuk sikap kesetiaan pemuda dalam pelayanan?

- Mendukung
- Menegur
- Membimbing
- Menasihati
- Merangkul
- Gereja berperan sebagai wadah yang siap untuk membentuk pribadi kesetiaan pemuda
- Mentor dalam hal Bapak dan Ibu Gembala yang harus dapat menjadi contoh sekaligus “orangtua” dalam membina pemuda.
- Pemuda juga harus belajar dan mau dibentuk oleh proses kesetiaan dari Tuhan.
- Menurut saya peran yang baik dalam membentuk sikap kesetiaan pemuda dalam pelayanan yaitu kesetiaan dalam pelayanan dimulai dalam keluarga yang takut akan Tuhan maka terbentuklah karakter yang setia dalam Tuhan, jadi peran pertama dalam kesetiaan dalam pelayanan adalah keluarga
- Pastinya beri motivasi rohani, mendorong ikut pelatihan untuk pelayanan dan perlu ingatkan komitmen dalam mengambil Keputusan
- Pemuda dapat bertahan di karenakan komunitas yang mendukung dan sosialisasi yang baik, lingkungan yang baik dapat membawa dampak yang baik bagi masing masing pemuda

Penulis melihat bahwa jawaban dari pemuda hampir sama yaitu pemuda sangat membutuhkan bimbingan, dorongan, dukungan dari Gereja sangat penting , dukungan terutama bagi pemuda adalah keluarga. Selain mendapat dukungan dari gereja dan juga orang tua, maka yang terutama bagi pemuda adalah pemuda harus memiliki motivasi dan komitmen kesetiaan dalam pelayanan.

4. Bagaimana cara mengatasi motivasi pemuda untuk lebih setia dalam pelayanan?

- Kembali kepada pribadi pemuda, memantapkan motivasi dan memegang teguh serta memberikan tindakan yang membantu mewujudkan motivasi diri sendiri. Mengerti makna pelayanannya yang sesungguhnya adalah bagi Tuhan dan bukan untuk diri sendiri, untuk mendapatkan motivasi yang benar pemuda harus dilandasi dari Firman Tuhan, membangun relasi yang intim dengan Tuhan melalui Doa, serta mau mengevaluasi motivasinya serta diri sendiri, terakhir dukungan dari lingkungan juga memberikan peran yang penting. Kesetiaan juga dapat dibangun lewat relasi dengan sesama
- Jadi contoh yang dapat ditiru oleh pemuda itu sendiri walaupun awalnya sulit namun perlahan akan dijadikan panutan untuk setia dalam pelayanan
- Selalu membuka peluang untuk komunikasi dan melakukan pendekatan agar muda memberi motivasi kesetiaan
- Sadar diri bahwa pelayanan yang dilakukan bukan untuk dilihat oleh orang dan mengharapkan imbalan, pelayanan adalah kesadaran diri atas bakat yang telah Tuhan berikan dan di pergunakan untuk memuji Dia

Dari setiap jawaban pemuda yang berbeda, penulis melihat bahwa cara untuk mengatasi kesetiaan pemuda adalah pemuda harus memiliki motivasi dalam pelayanan, melihat pelayanan adalah sebuah pengabdian kepada Tuhan dan bukan untuk mendapatkan imbalan dan melihat bakat dan talenta yang ada pada diri pemuda itu sebagai Anugerah Tuhan untuk Memuliakan Nama Tuhan.

5. Apa tantangan yang dihadapi pemuda dalam menjaga komitmen kesetiaan dalam pelayanannya?

- Tantangan internal (sombong, kemalasan, merasa diri paling bisa dan juga kesalahan dalam memaknai motivasi kesetiaan pelayanan.
- Tantangan eksternal (fasilitas/sarana pelayanan, kritikan orang lain dan juga manajemen waktu
- Tantangan yang dihadapi pemuda salah satunya lingkungan faktor pergaulan yang dapat memicu pemuda dalam menjaga komitmen dalam pelayanan.
- Tawaran dunia lebih mengoda sehingga membuat pemuda suka putus asa dalam menentukan pilihannya dalam pelayanan
- Tantangan yang di hadapi adalah waktu dikarenakan kesibukan yang dimiliki, perubahan emosional yang berubah berubah menjadi salah satu faktor bagi pemuda untuk tidak siap mengikuti pelayanan

Penulis melihat tanggapan wawancara dari pemuda yaitu, ada 2 pemuda yang menyatakan bahwa tawaran dunia sangat mempengaruhi pemuda untuk menjaga kesetiaan dalam pelayanana dan 2 pemuda yang menyatakan bahwa kemalasan dalam diri pemuda bahkan tidak memahami apa itu kesetiaan dalam pelayanan.

6. Apa dampak ketidaksetiaan terhadap pelayanan yang diberikan?

- Hambatan dalam proses pertumbuhan Iman dan relasinya dengan Tuhan
- Terjadinya kesalahpahaman dalam pelayanan.
- Dampaknya yaitu jauh dari Tuhan dan tidak menanam Firman Tuhan dalam kehidupannya
- Kemungkinan merusak suasana pelayanan yaitu kepercayaan dalam Tim pelayanan, dalam artian harus mencari pengganti karena pemuda tersebut tidak setia, dan tidak dapat diandalkan dalam Tim. Dan ini yang akan membuat tim pelayanan yang lain kecewa.

- Kalau menurut pemuda tidak ada konsekuensinya karna pelayanan di lakukan atas dasar kesiapan hati untuk memuji Tuhan masalah bakat yang diberikan oleh Tuhan itu tidak akan di ambil oleh Tuhan karna tanpa di sadari membuat lingkungan pemuda menjadi bahagia atas bakat yang dimiliki itu sudah menjadi salah satu contoh pelayanan.

Banyak hambatan yang membuat pemuda tidak setia dalam pelayanan yaitu kurang membangun hubungan yang Intim dengan Tuhan, ada juga penyebab ketika pemuda tidak menjaga kepercayaan dalam Tim pelayanan maka akan membuat tim Pelayanan yang lain merasa tidak nyaman dan tim yang lain merasa tertbeban karena pemuda tidak yang tidak setia dalam pelayanan.

7. Dalam konteks pelayanan bagaimana pemuda dapat menemukan motivasi yang kuat untuk tetap setia?

- Relasi yang benar dan kuat dengan Tuhan
- Benar dalam memaknai motivasi kesetiaan dalam pelayanan
- Suasana yang damai dan sukacita serta bersahabat dilingkungan pelayanan
- Adanya lingkungan dan orang-orang sekitar.
- Pemuda akan menemukan motivasi untuk tetap setia adalah dari orang yang memotivasinya, orang yang melayani Tuhan, dan memberikan kesaksian kesaksian hidup yang pernah ia rasakan atau sedang alami maka pemuda tersebut akan tersebut tidak mudah meninggalkan pelayanan.
- Pemuda tersebut harus terlebih dahulu mengenal pribadi Yesus dengan begitu pemuda tersebut paham akan komitmen setia dalam pelayanan.
- Pemuda sadar dan tau apa arti pelayanan yang sesungguhnya.

Pemuda harus menemukan motivasi yang benar yaitu membangun hubungan pribadi dengan Tuhan itu adalah hal yang sangat penting, salah satu cara pemuda mempertahankan motivasi dalam pelayanan adalah bergabung dengan Tim pelayanan yang saling mendukung dalam pelayanan. Dan pemuda tahu bahwa pelayanan yang sesungguhnya adalah hanya untuk Tuhan.

8. Apa saja contoh nyata dari pemuda yang berhasil mengatasi ketidaksetiaan dalam pelayanan?

- Pertumbuhan Iman dan relasi dengan Tuhan yang nampak dalam kegiatan pelayanan yang di lakukan
- Semangat yang lebih membara dalam pelayanan
- Hidup yang penuh dengan kesaksian
- Siap di utus dan melayani dengan sukacita
- Management emosi yang baik dalam kegiatan pelayanan.
- Contoh nyatanya yaitu lebih Taat melakukan ibadah dan selalu di lancarkan apa yang di pergumulkan, walaupun tantangan silih berganti namun selalu mengandalkan Tuhan dalam langkahnya kedepannya.
- Tidak akan bosan-bosan melakukan pelayanan atau tidak akan lari dan berpindah pindah gereja untuk mencari kesenangan nya semata mata. Tentu akan ada kerinduan untuk mengajak teman yang lain lagi utk terlibat dalam pelayanan di gereja.
- Sampai saat ini pemuda masih datang ke gereja dan melakukan tugasnya sebagai pelayan/ pengabdian kepada Tuhan.

Ketika pemuda sudah mengerti arti pelayanan yang sesungguhnya, maka pemuda tidak akan meninggalkan pelayanan sekalipun menghadapi banyak tantangan yang ada di

lapangan pelayanan tetapi pemuda akan terus memiliki semangat yang menyala-nyala dalam melayani Tuhan, pemuda tetap setia menjalankan pelayanannya apapun dan siap di utus dalam melayani Tuhan.

Rangkuman

Dari 8 pertanyaan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa, kesetiaan pemuda dalam pelayanan sangat penting digereja, tetapi pemuda juga perhadapkan dengan berbagai faktor dan tekanan dari lingkungan dan godaan untuk menyerah ketika pemuda menghadapi kesulitan. Kesetiaan pemuda dalam pelayanan tetap berkomitmen dan juga motivasi yang ada dalam diri pemuda untuk tetap melayani Tuhan.

Kesetiaan pemuda dalam mengadapi tantangan dalam pelayanan merupakan tanda bagaimana mendewaskan Iman pemuda, dan komitmen pemuda kepada pelayanan. Kesetiaan pemuda menunjukkan ketulusan hati dalam pelayanan hanya untuk kemuliaan Nama Tuhan dan pemuda tetap setia melayani sampai akhir.

BAB 4

RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN KESETIAAN BAGI PEMUDA DI GEREJA GKKI TERANG DUNIA

Pada bagian ini penulis memaparkan Program Pembinaan Kesetiaan Dalam Pelayanan, kepada pemuda GKKI Terang Dunia supaya pemuda dapat memahami kesetiaan dalam pelayanan. Selanjutnya, pemuda-pemuda GKKI Terang dunia menjalankan setiap tugas dan pelayanan di gereja. Penulis memberikan materi pembinaan sebanyak delapan kali pertemuan yang kegiatannya meliputi: ceramah, diskusi, Penggalian ayat Alkitab, pendalaman Alkitab, nonton bersama dan kegiatan lainnya yang menolong pemuda-pemuda agar tetap setia dalam pelayanan dan memahami peran mereka sebagai pelayan Tuhan.

Sasaran : Pemuda-pemuda di Gereja GKKI Terang dunia

Tema : Kesetiaan Pemuda Dalam Pelayanan

Kompetensi Inti : Melalui Program ini, pemuda-pemuda dapat memahami arti kesetiaan dalam pelayanan, dan mengenal Tuhan Yesus secara pribadi serta menerapkan hal kesetiaan dalam pelayanan mereka.

A. Tujuan Umum

➤ Tujuan Kognitif

- Pemuda dapat menjelaskan pengertian kesetiaan dan bagaimana nilai kesetiaan sangat penting dalam pelayanan
- Pemuda dapat menganalisis dampak positif pemuda terhadap pelayanan dan juga komunitas pemuda.
- Pemuda dapat merefleksikan pengalaman pribadi mereka terkait kesetiaan dalam pelayanan dan bagaimana pelayanan tersebut membentuk sikap mereka.

➤ **Tujuan Afektif**

- Pemuda dapat menunjukkan penghargaan terhadap nilai kesetiaan dalam pelayanan dan menyadari pentingnya kesetiaan dalam pelayanan sangat membangun komunitas.
- Pemuda dapat mengembangkan komitmen mereka untuk menerapkan kesetiaan dalam pelayanan.

➤ **Tujuan Psikomotorik**

- Pemuda dapat melaksanakan tugas pelayanan dengan konsisten dan tepat waktu, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab dalam pelayanan.
- Pemuda dapat berpartisipasi dalam setia pelayanan yang sudah dipercayakan.

B. Sub Tema:

1. Injil Menyucikan Dan Melahirbarukan Aku
2. Hidupku Sebagai Pengabdianku Untuk Tuhan
3. Kesetiaan Tuhan Dasar Kesetiaanku
4. Makna Kesetiaan Dalam Buah-Buah Roh
5. Kesetiaan Harus Dipertahankan Dan Dipertumbuhkan
6. Tantangan Kesetiaan Dalam Pelayanan
7. Kesetiaan Sempurna Sebagai Anugerah Tuhan
8. Setia Melayani Sampai Akhir

C. Metode

Dalam program ini penulis akan menyampaikan materi disetiap pertemuan dengan berbagai macam metode yang dipakai dalam program ini.

D. Waktu: 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit tiap pertemuan

E. Tempat: Gereja

F. Uraian: pelaksanaan pertemuan

Pertemuan ke 1

Injil Menyucikan Dan Melahirbarukan Aku

Bahan/ Materi: 1Yohanes 1:9

Kompetensi Inti:

1. Pemuda dapat menjelaskan konsep penyucian dan kelahiran baru dalam konteks Injil, termasuk makna dan dampaknya dalam pelayanan.
2. Pemuda dapat menjelaskan proses kelahiran baru yang terjadi melalui Iman kepada Yesus Kristus.
3. Pemuda dapat menerapkan prinsip-prinsip Injil dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perubahan karakter dan sikap yang mencerminkan Kasih dan Kebenaran Kristus.

Kompetensi Dasar:

1. Pemuda yang sudah menerima Injil dapat memahami betapa pentingnya menceritakan Tuhan Yesus kepada orang lain, yang belum mengenal Injil terlebih khusus kepada orang-orang di sekitar lingkungan .
2. Pemuda yang sudah menerima Injil dapat diteguhkan bahwa hanya melalui Tuhan Yesus ada keselamatan

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Memahami bahwa Allah membenci dosa tetapi menawarkan pengampunan.
2. Mengerti arti pertobatan yang sesungguhnya.
3. Menyadari arti penting memberitakan Injil.

Tujuan:

1. Pemuda dapat menjelaskan pengertian Injil sebagai berita keselamatan yang membawa pengharapan dan penyucian dalam diri mereka.
2. Pemuda dapat memahami dan menjelaskan kelahiran baru dalam Kristus, serta bagaimana perubahan itu mempengaruhi hidup mereka.
3. Pemuda dapat menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai Injil dalam pelayanan mereka.

Ringkasan Materi:

Injil adalah kabar baik tentang Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan umat manusia. Kabar ini membawa kuasa Allah yang tidak hanya memberikan pengampunan dosa, tetapi juga menyucikan dan melahirbarukan kehidupan setiap orang percaya. Melalui Injil, seseorang tidak hanya diselamatkan dari hukuman dosa, tetapi juga dipulihkan dan diubah menjadi ciptaan yang baru.

Sehingga, mengapa Injil itu sangat penting disampaikan? Pertama, manusia tersesat dan akan bisana tanpa Kristus. Di dalam Alkitab disebutkan sebagai sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa yang telah dibuat oleh manusia (Ef 2:1), dan sedang menuju kepada kebinasaan dibawah murka Allah (Yoh 3:16,36, 2 Kor 4:3; Mrk 9:23-28). Hal yang ini yang tidak disadari oleh manusia itu sendiri, karena itu dengan adanya penginjilan manusia disadarkan akan dosa diri sendiri dan murka Allah yang akan menyimpannya.

Kedua, manusia berdosa dan tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri, Alkitab mnejelaskan bahwa sejak dalam kandungan manusia sudah mati dalam dosa. Dalam Ayub

14:4 menjelaskan bahwa “ siapa yang mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorangpun tidak”!

Ketiga, karena dosa yang dilakukan manusia sehingga ia terpisah dengan Allah. Dosa memisahkan manusia dengan Allah penciptanya, akibatnya manusia menjadi musuh Allah. Dengan demikian harus ada seorang pengantara antara manusia dengan Allah. Dan hanya Tuhan Yesus yang menjadi pengantara dan pendamai (Fil 1:23; 2 Kor 5:20).

Keempat, Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan. Manusia tidak dapat datang kepada Bapak kalau tidak melalui Aku: “ Akulah Jalan dan kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku” (Yoh 14:6). Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan dan menyucikan dosa setiap orang percaya (1 Yoh 1:9). Kasih Allah telah menyucikan dosa kita supaya kita hidup baru didalam Tuhan Yesus.

Dosa mengakibatkan hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak. Semua orang yang ada di dunia ini adalah manusia yang berdosa, “ semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”(Roma 3:23). Meskipun manusia telah berbuat dosa dengan melanggar perintah Allah, Allah tetap mengasihi manusia, Allah juga menyediakan tempat yang terbaik untuk manusia yaitu surga. Allah dengan kasih-Nya tidak membiarkan manusia hidup dalam dosa untuk selama-Nya (Yoh. 3:16). Allah merelahkan Anak-Nya yang tunggal yaitu Tuhan Yesus menderita, mati dan bangkit bagi dosa-dosa manusia (1 korintus 15:3). Allah Bapa dengan Kasih-Nya memberikan uma tebusan-Nya kepada Kristus untuk di tebus (Yoh 3:16). Kristus telah menggantikan tempat manusia diatas kayu salib.

Hanya oleh sebab kasih karunia Allah melalui Iman kepada Kristus, kelahiran baru itu dapat terjadi. Apa arti dilahirkan kembali? Menjadi ciptaan baru melalui kelahiran baru sama juga dengan kelahiran dari atas atau dari sorga. Kelahiran Baru itu bukanlah sekedar suatu perubahan, melainkan juga suatu ciptaan baru. Kelahiran baru mengubah dari dosa manusia

menjadi manusia baru (2 Korintus 5:17). Kelahiran dari Roh Kudus adalah pembaharuan rohani, dalam Yohanes 1:13, “orang-orang yang diperanakkan bukan dari Darah atau dari daging, melainkan dari Allah.” Sesungguhnya keselamatan seorang berdasarkan pemilihan dan kedaulatan Allah melalui Roh Kudus yang melahirkan baru.

Jadi, Injil menyucikan pemuda dari dosa dan membawa pembaharuan dalam hidup pemuda, melalui Darah Yesus Kristus, Firman Tuhan dan Roh Kudus. Dengan memahami dan menerapkan kebenaran ini, pemuda dapat mengalami perubahan dalam hidup sesuai dengan panggilan Tuhan dan pemuda terus berjalan dalam penyucian dan pembaharuan dalam Kasih Tuhan.

Metode:

Nonton bersama dan Refleksi dari Film

Ringkasan Kegiatan:

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : “Darah Mu Yesus sucikan daku” & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Nonton bersama	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	W1
30 menit	Refleksi : Apa tantangan terbesar yang pemuda hadapi dalam menjalani hidup baru sesuai dengan ajaran Injil?	Refleksi	W1
10 menit	Doa Penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-2

Hidupku Sebagai Pengabdianku Untuk Tuhan

Bahan/ Materi: Kolose 3:23-24

Kompetensi Inti:

1. Pemuda dapat menjelaskan konsep pengabdian kepada Tuhan dan bagaimana setiap orang dipanggil untuk melayani, baik pelayanan di gereja maupun pelayanan di komunitas.
2. Pemuda dapat menunjukkan sikap melayani dengan Kasih, kerendahan hati, komitmen dan juga motivasi serta memahami pentingnya melayani orang lain sebagai wujud pengabdian kepada Tuhan.
3. Pemuda dapat melakukan refleksi atas kehidupan dan pelayanan mereka, serta mengevaluasi bagaimana mereka dapat lebih baik dalam menjalani panggilan sebagai pengabdian kepada Tuhan

Kompetensi Dasar:

1. Pemuda mampu menjelaskan konsep pengabdian kepada Tuhan berdasarkan Alkitab
2. Pemuda mengembangkan kepedulian dan tindakan nyata dalam membantu sesama sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan.

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Menjelaskan tujuan hidup, sebagai pengabdian kepada Tuhan.
2. Melaksanakan ibadah dan setia dalam pelayanan dengan konsisten.
3. Menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang penuh Iman kepada Tuhan.

Tujuan:

1. Pemuda dapat menjelaskan panggilan Tuhan dalam hidup mereka serta memahami pentingnya hidup sebagai bentuk pengabdian.
2. Pemuda dapat menunjukkan sikap melayani dengan kasih dan kerendahan hati, serta berkomitmen untuk membantu sesama sebagai wujud pengabdian kepada Tuhan.

3. Pemuda dapat melakukan refleksi atas hidup mereka dan menilai bagaimana tindakan pelayanan mereka dapat mencerminkan pengabdian kepada Tuhan.

Ringkasan Materi:

Pengabdian kepada Tuhan merupakan tindakan menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak dan pelayanan-Nya. Pengabdian ini mencakup komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya, melayani sesama, dan berusaha untuk memuliakan nama-Nya dalam segala hal. Pengabdian kepada Tuhan dimulai dengan Kasih yang tulus kepada-Nya dan diperluas kasih kepada sesamanya (Markus 12:30-31), pengabdian kepada Tuhan ada;ah aspek penting dari kehidupan Kristen. Dengan mencintai Tuhan, melayani sesama, dan hidup sesuai dengan Firman-Nya, kita menunjukkan kesetiaan dan komitmen kita kepada-Nya. Melalui pengabdian ini, kita tidak memenuhi panggilan kita sebagai pengikut Kristus tetapi juga menjadi berkat bagi orang lain.

Melalui pengabdian kepada Tuhan adalah sebuah Panggilan yang penting dalam kehidupan seorang Kristen. Dalam 1 Timotius 1:9, kita diajarkan bahwa Allah memanggil kita untuk hidup dengan cara yang kudus. Panggilan ini bukanlah sesuatu yang kita peroleh karena usaha atau perbuatan baik kita, tetapi karena kasih karunia Allah yang diberikan kepada kita melalui Yesus Kristus. Ayat ini memberi kita pemahaman yang lebih dalam tentang panggilan hidup kita sebagai orang muda dalam Kristus.

Panggilan kita adalah panggilan yang kudus. Artinya, Tuhan memanggil kita untuk hidup sesuai dengan standar-Nya, hidup yang berbeda dari dunia ini. Sebagai pemuda Kristen, kita diajak untuk hidup dalam kekudusan, yaitu hidup yang berkenan kepada Allah, menjaga perilaku, pikiran, dan tindakan kita supaya tidak terjerat oleh dosa dan godaan dunia.

Di zaman sekarang ini, banyak sekali tantangan dan masalah yang terjadi disebabkan oleh perkembangan dunia yang begitu cepat. Tentu sebagai orang-orang percaya, memiliki prinsip dan tujuan hidup. Pemuda boleh menikmati dunia ini tapi tidak serupa dengan dunia ini (Roma 12:2). Sebagai pemuda-pemudi kristen harus bertahan dalam menghadapi segala tantangan dan cobaan hidup. Harus ada perbedaan antara anak-anak Allah dan yang bukan anak-anak Allah. Karena itu bagaimana agar mampu bertahan dalam menghadapi setiap tantangan hidup yaitu pertama bertumbuh dan berakar di dalam Kristus (Kolose 2: 7) artinya bahwa setiap orang percaya harus memiliki pertumbuhan rohani yang baik dengan Tuhan dengan cara hidup di dalam kebenaran Firman Tuhan dan berakar di dalam Kristus. Dasar Iman hanya kepada Tuhan, sehingga mampu menghadapi segala tantangan dengan tidak digoyahkan oleh apapun di dunia ini. Iman pemuda selalu berpegang pada Firman dan janji Tuhan. Pemuda jangan pernah menjauh dari Tuhan, karena hidup akan terasa sangat sulit dan menyakitkan. Mendekatlah kepada Tuhan maka hidup pemuda akan diselamatkan dan diberkati Tuhan senantiasa

Metode:

- **Ceramah dari Pembicara, Sharing dalam Kelompok, dan Refleksi**

Ringkasan Kegiatan:

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : Hidupku mengenapi Firmanmu Doa Pembuka Games	Gitar	WL & singers
35 menit	Sharing Firman	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : Bagaimana dengan tujuan hidup pemuda? Apakah hidup pemuda sudah sepenuhnya mengabdikan kepada Tuhan dengan hidup yang melayani?	Refleksi	Pembicara
10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-3

Kesetiaan Tuhan Dasar Kesetiaanmu

Bahan / Materi: 2 Timotius 3:12

Kompetensi Inti:

1. Pemuda mampu menjelaskan makna kesetiaan Tuhan dan bagaimana kesetiaan dapat tercermin dalam pelayanan.
2. Pemuda dapat merefleksikan pengalaman pribadi yang menunjukkan kesetiaan Tuhan dalam hidup mereka.

Kompetensi Dasar:

1. Menjelaskan arti kesetiaan Tuhan dan bagaimana itu terwujud dalam kehidupan mereka sehari-hari

2. Mengambarkan cara-cara untuk mengwujudkan kesetiaan kepada Tuhan dalam pelayananan dan sikap sehari-hari

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Menjelaskan konsep kesetiaan Tuhan berdasarkan ayat Alkitab dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
2. Menceritakan pengalaman pribadi dimana mereka merasakan kesetiaan Tuhan dalam masa sulit.

Tujuan:

1. Pemuda dapat memahami makna kesetiaan Tuhan dan peranannya dalam pelayanan mereka.
2. Pemuda dapat menunjukkan kesetiaan dalam tindakan melalui pelayanan orang lain, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan.

Ringkasan Materi:

Di tengah tantangan kehidupan, pemuda sering kali mencari pengangan dan harapan. Kesetiaan Tuhan menjadi landasan yang kuat untuk membangun kesetiaan pemuda kepada Tuhan dan sesama. Kesetiaan adalah komitmen dan konsisten dalam menjalankan janji, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama. Kesetiaan Tuhan tidak terganggu keadaan pemuda. Tuhan selalu setia dalam keadaan apapun bahkan ketika goyah. Kesetiaan Tuhan bukan hanya tentang teori saja, tetapi dapat dirasakan dan dilihat dalam kehidupan setiap hari dengan memahami kesetiaan-Nya, pemuda dapat diajak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan Tuhan serta mewujudkan kesetiaan dengan sesamanya (Amsal 3:3-4), ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya pemuda menanamkan nilai kesetiaan dalam diri mereka sehingga menciptakan hubungan yang baik dengan sesamanya.

Kesetiaan dalam pelayanan adalah komitmen yang teguh untuk terus melayani Tuhan, meskipun menghadapi tantangan, kesulitan atau rasa lelah. Ini mencakup ketekunan dalam menjalankan tugas pelayanan. Motivasi pemuda dalam kesetiaan pelayanan adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang baik dalam lingkungan gereja. Dengan memahami sumber motivasi dan menghadapi tantangan, pemuda dapat menjalankan pelayanan dengan segenap hati, kesetiaan dalam pelayanan tidak hanya memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi juga membangun karakter dan memberi makna dalam hidup pemuda.

Metode:

- **Ceramah**
- **Refleksi**

Ringkasan Kegiatan:

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : “ Bejanamu” & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Ceramah	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : Jika Tuhan setia Bersama dengan pemuda, bagaimana pemuda dengan Tuhan? Jika Tuhan selalu memberkati pemuda dengan berkat-berkat yang pemuda terima, bagaimana dengan respon pemuda kepada Tuhan?	Refleksi	WI
10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-4

Makna Kesetiaan Dalam Buah-Buah Roh

Bahan/ Materi: Galatia 5:22-23

Kompetensi Inti:

1. Pemuda dapat menjelaskan konsep kesetiaan sebagai buah Roh yang dihasilkan oleh hubungan yang erat dengan Tuhan
2. Pemuda dapat mengaplikasikan kesetiaan dalam pelayanan, baik dalam komitmen terhadap Tuhan maupun dengan sesama.

Kompetensi Dasar:

1. Memahami pengertian Kesetiaan sebagai salah satu buah Roh sesuai dengan Gal. 5:22-23
2. Menjelaskan peran kesetiaan dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama menurut Alkitab.
3. Menunjukkan sikap percaya dan taat kepada dalam segala sesuatu sebagai bentuk kesetiaan Iman

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Menyebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetiaan sebagai buah roh
2. Mampu memberikan contoh kesetiaan dalam kehidupan pemuda
3. Menunjukkan kesetiaan dalam lingkungan sekolah, gereja dan keluarga.

Tujuan:

1. Pemuda dapat menjelaskan makna kesetiaan sebagai salah satu buah Roh dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam pelayanan.

2. Pemuda dapat merefleksikan peran kesetiaan dalam hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri dan juga dengan sesama.

Ringkasan Materi:

Buah Roh adalah karakter yang dihasilkan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang-orang percaya, dalam Galatia 5: 22-23 disana menyebutkan kata kesetiaan sebagai salah satu buah Roh, kata kesetiaan memiliki makna yang sangat mendalam dalam kehidupan setiap orang percaya. Kesetiaan adalah komitmen dan konsisten untuk terus berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan baik dalam membangun hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama. Dalam konteks Alkitab, kata buah roh kesetiaan berarti tetap berpegang pada Iman, Janji dan Komitmen meskipun menghadapi berbagai macam tantangan sekalipun, menjadi setia juga berarti melaksanakan pelayanan dengan tekun, contohnya dalam pelayanan apapun pelayanan yang dipercayakan harus bertanggung jawab sampai akhir, sesuai dengan apa yang Tuhan Yesus nyatakan dalam Matius 25:14-30, bahwa orang yang setia dalam hal kecil akan menerima hal yang besari dari Tuhan.

Kesetiaan memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama. Dalam konteks Alkitab, kesetiaan mengarahkan untuk lebih dekat dengan-Nya dan menaati perintah-Nya. Sementara itu kesetiaan membangun kepercayaan, dukungan dan menjadi teladan bagi orang lain bahkan dengan tim pelayanan, tetapi juga tentang membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung satu sama lain. Dalam Galatia 6:2 mengingatkan untuk menanggung beban satu sama lain yang mencerminkan kesetiaan dalam membantunya sesama.

Kesetiaan dalam kehidupan pemuda terlihat dalam berbagai aspek, melalui Iman, pelayanan, keluarga dan juga dengan Tuhan. Dengan menunjukkan kesetiaan, pemuda tidak

hanya membangun karakter yang kuat, tetapi juga menciptakan hal yang baik bagi orang disekitar mereka.

Metode:

- **Sharing Kelompok**
- **dan Refleksi**

Ringkasan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : “Buah- Buah Roh” Games & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Sharing Kelompok	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : Bagaimana pemuda dapat mengembangkan kesetiaan dalam diri pemuda melalui bimbingan Roh kudus?.	Refleksi	WI
10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-5

Kesetiaan Harus Dipertahankan Dan Dipertumbuhkan

Bahan/Materi: Ibrani 10:23

Kompetensi Inti:

1. Pemuda dapat menjelaskan apa itu kesetiaan dan mengapa penting untuk diperhankan dalam pelayanan.
2. Pemuda dapat merefleksikan pengalaman pribadi tentang kesetiaan dan tantangan yang dihadapi dalam pelayanan dan bagaimana mempertahankan kesetiaan dalam pelayanan.

Kompetensi Dasar:

1. Menjelaskan makna dan nilai kesetiaan dalam hubungan keluarga, gereja dan juga lingkungan sekitar.
2. Mengembangkan dan mempertumbuhkan kesetiaan dalam pelayanan

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Pemuda dapat menggambarkan cara-cara untuk mengatasi tantangan dalam mempertahankan kesetiaan.
2. Pemuda dapat melakukan tindakan yang menunjukkan komitmen untuk mempertahankan dan mempertumbuhkan kesetiaan dalam pelayanan.

Tujuan:

1. Kesetiaan mencerminkan karakter seseorang. Pemuda yang setia menunjukkan komitmen yang dalam pelayanan.
2. Dalam kehidupan pemuda pasti tidak terlepas dari tantangan. Kesetiaan akan membantu pemuda untuk tetap teguh dan tidak mudah menyerah pada cobaan, baik dalam membangun hubungan dengan Tuhan dan juga dalam pelayanan.
3. Dengan menanamkan nilai kesetiaan, pemuda bisa menjadi teladan bagi pemuda yang lain, dan menunjukkan pentingnya komitmen dan tanggung jawab dalam pelayanan.

Ringkasan Materi:

Kesetiaan adalah kepastian yang teguh dan kokoh. Ini adalah kesetiaan Allah yang tidak berubah dalam memenuhi Janji-Janji-Nya kepada umat-Nya. Kesetiaan Allah merupakan dasar Iman, karena pemuda tahu bahwa Dia adalah Allah yang setia dan dapat diandalkan. Kesetiaan Allah yang tidak pernah berubah dan terus bertumbuh bagi pemuda, agar pemuda terus bertumbuh dan berkembang dengan nilai kesetiaan dalam Tuhan. Meskipun pemuda dihadapkan pada kesulitan, godaan atau ujian, pemuda dapat mempercayai bahwa Allah akan tetap setia dalam memelihara, menguatkan dan memenuhi janji-Nya. Dalam konteks ayat ini mengajarkan kepada pemuda tentang pentingnya mempercayai Allah dalam segala hal, dan mempertahankan dan mempertumbuhkan kesetiaan pemuda kepada-Nya meskipun dalam situasi yang sulit sekalipun.

Orang yang bertumbuh dan berkembang dalam kesetiaan adalah orang yang dapat diandalkan, dalam segala situasi. Dengan memperkuat dan mempertumbuhkan kesetiaan, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan orang lain, serta mengalami pertumbuhan pribadi dengan Tuhan.

Namun, kesetiaan tidak hanya tentang menjaga apa yang sudah ada, tetapi juga tentang mempertumbuhkannya. Ini melibatkan pengembangan karakter, pemahaman yang lebih dalam tentang kasih Tuhan, dan keterlibatan kesetiaan dalam pelayanan. Kesetiaan yang tumbuh mencerminkan kedewasaan dalam rohani dan meningkatkan hubungan yang baik dengan orang lain.

Ibrani 10:23 mengajarkan bahwa kesetiaan harus mempertahankan dan mempertumbuhkan kesetiaan Tuhan. Ini melibatkan berpegang teguh pada harapan dan janji yang telah diberikan Tuhan, meskipun dalam menghadapi tantangan. Pemuda yang mengembangkan dan mempertumbuhkan kesetiaan akan memiliki fondasi yang kuat dalam iman, berkomitmen pada tanggung jawab mereka, dan menjadi teladan bagi komunitas

mereka. Kesetiaan bukan hanya tentang mempertahankan dan mempetumbuhkan Iman pribadi tetapi juga mencerminkan keyakinan dan kepercayaan pada kesetiaan Tuhan.

Metode:

- **Diskusi dan**
- **Refleksi dalam kelompok**

Ringkasan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : “Kesetiaan-Mu” & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Diskusi	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi dalam kelompok : Dalam situasi apa yang pemuda merasa kesetiaanya di uji? Bagaimana pemuda menghadapinya?.	Refleksi	WI
10 Menit	Doa Penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-6

Tantangan Kesetiaan Dalam Pelayanan

Bahan/Materi: Yakobus 1:12

Kompetensi Inti:

1. Pemuda menjelaskan arti dan pentingnya kesetiaan dalam pelayanan.
2. Tantangan yang dihadapi pemuda dalam mempertahankan kesetiaan dalam lingkungan pelayanan
3. Pemuda menerapkan sikap komitmen dalam menjalankan tanggung jawab pelayanan.

Kompetensi Dasar:

1. Menjelaskan konteks dan makna dari Yakobus 1:12 dalam hubungannya dengan tantangan kesetiaan dalam pelayanan
2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip dari Yakobus 1:12 dalam menghadapi tantangan pelayananan dimanapun berada
3. Dapat merenungkan tantangan pribadinya dalam pelayanan dan bagaimana prinsip ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesetiaan dalam pelayanan.

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kesetiaan dalam kontes pelayanan, termasuk apa makna tahan uji menurut Yakobus 1:12
2. Mendefinisikan kesetiaan dalam mengaitkannya dengan pencobaan serta tantangan dalama pelayanan.

Tujuan:

1. Meningkatkan pemahaman pemuda tentang pentingnya kesetiaan dalam pelayanan, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama.
2. Mengajak pemuda untuk berkomitmen pada pelayanan yang mereka jalani, meskipun mereka diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan cobaan yang dapat menguji kesetiaan mereka.

Ringkasan Materi:

Kesetiaan dalam dunia pelayanan sering kali di uji oleh berbagai macam tantangan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil motivasi dan komitmen dalam pelayanan. Memahami tantangan dan bagaimana menghadapinya dengan kesetiaan sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pelayanan dan memenuhi panggilan Tuhan dalam

pelayanan. Kesetiaan adalah suatu komitmen dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan, terutama dalam pelayanan. Meskipun sering kali menghadapi kesulitan, godaan dan rintangan. Dalam konteks Kristen, kesetiaan juga mencakup kepatuhan terhadap ajaran Tuhan menjalankan panggilan yang tulus untuk melayani sesama manusia dan yang paling penting adalah untuk memuliakan Nama Tuhan.

Dalam dunia pelayanan yang sesungguhnya pasti sering kali mengalami kesulitan dalam pelayanan yang mencakup contoh mengalami tantangan dalam pelayanan yaitu konflik dengan teman pelayanan, dan dalam keluarga. Dalam Yakobus 1:12 mengajarkan bahwa meskipun diuji oleh berbagai pencobaan, Tuhan menjanjikan Mahkota kehidupan bagi mereka yang tetap setia. Mengatasi tantangan dengan kesetiaan akan membawa pemuda lebih dekat kepada berkat dan janji Tuhan bagi orang percaya.

Pelajaran yang dapat pemuda pelajari dari kitab Yakobus 1: 12 yaitu kesetiaan dalam pelayanan adalah panggilan yang memerlukan ketahanan dan komitmen. Dengan memahami tantangan yang ada dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab seperti yang diajarkan dalam Yakobus 1:12, pemuda dapat menghadapi tantangan dengan lebih siap dan terus melayani dengan setia. kesetiaan dalam pelayanan akan di uji dan beri berkat dan hadiah yang kekal dari Tuhan.

Metode:

- **Games, Ibadah Padang**
- **dan Refleksi**

Ringkasan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : “Kesetiaan-Mu” Games	Gitar	

	& doa pembuka		WL & singers
35 menit	Ibadah padang	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : apa yang memotivasi pemuda untuk terus setia dalam pelayanan meskipun menghadapi tantangan	Refleksi	Pembicara
10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-7

Kesetiaan Sempurna Sebagai Anugerah Tuhan

Bahan/Materi: 1 Korintus 1:9

Kompetensi Inti:

1. Pemuda mengetahui dan memahami konsep kesetiaan sempurna dalam pelayanan, serta bagaimana itu merupakan suatu Anugerah dari Tuhan.
2. Pemuda mengembangkan karakter yang mencerminkan kesetiaan, seperti bertanggung jawab penuh dalam pelayanan, punya motivasi dalam melayani, dan juga komitmen untuk terus bertumbuh dalam pelayanan.

Kompetensi Dasar:

1. Memahami arti kesetiaan sebagai Anugerah Tuhan
2. Menerapkan nilai-nilai kesetiaan dalam dunia pelayanan

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesetiaan dalam pelayanan
2. Tindakan nyata yang mencerminkan kesetiaan pemuda dalam pelayanan.

Tujuan:

1. Membantu pemuda untuk memahami dan menghargai kesetiaan sebagai Anugerah dari Tuhan yang mendasari hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.
2. Mendorong pemuda untuk mengembangkan kehidupan spiritual yang kuat melalui kesetiaan dalam pelayanan, sehingga mereka merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka.

Ringkasan Materi:

Kesetiaan adalah komitmen yang teguh untuk setia, baik dalam hubungan pribadi, setia dalam pelayanan, setia dengan keluarga maupun yang terutama dalam Tuhan. Dalam konteks spritual, kesetiaan dianggap sebagai Anugerah dari Tuhan, yang memungkinkan pemuda untuk tetap setia meskipun menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Dalam Alkitab menuliskan banyak ayat yang menceritakan bahwa kesetiaan adalah suatu Anugerah dari Tuhan (Mazmur 100:5), kesetiaan sering kali bukan hal yang mudah, terutama disaat-saat yang sulit maka kesetiaan sebagai Anugerah Tuhan memberikan kekuatan dan dorongan untuk tetap teguh dan bangkit dalam melayani Tuhan. Kesetiaan mengajak pemdua untuk mengalami hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, ketika pemuda setia dalam pelayanan, maka pemuda akan merasakan kehadiran dan pertolongan-Nya dalam hidup mereka.

Dalam 1 Korintus 1:9 menekankan bahwa Allah adalah sumber kesetiaan yang sempurna, kesetiaan-Nya tidak tergoyahkan dan selalu ada untuk umat-Nya. Kesetiaan Allah mendorong pemuda untuk membangun hubungan yang erat dengan-Nya, ketika pemuda merasakan kesetiaan-Nya, pemuda dipanggil untuk bersekutu dengan Tuhan, yang merupakan suatu perwujudan kesetiaan dalam hidup pemuda. Ketika pemua bersekutu dengan

Tuhan, pemuda menerima Anugerah kesetiaan untuk menjalani hidup dengan keyakinan dan penghargaan. Ini adalah suatu dasar untuk tetap setia dalam Iman dan pelayanan.

Metode: Sharing kelompok dan Refleksi

Ringkasan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : "Ku Mau setia sampai Akhir" & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Sharing Kelompok	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : Dalam situasi sulit, bagaimana pemuda dapat tetap setia kepada Tuhan dan bagaimana dengan Iman pemuda?	Refleksi	WI
10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Pertemuan ke-8

Setia Melayani Tuhan Sampai Akhir

Bahan/Materi: Wahyu 2:10

Kompetensi Inti:

1. Pemuda mampu memahami pentingnya komitmen dalam pelayanan sebagai panggilan yang harus dijalani dengan setia.
2. Pemuda mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam pelayanan dengan sikap yang baik dengan menunjukkan ketahanan dan kesetiaan.

Kompetensi Dasar:

1. Mengembangkan sikap melayani dan komitmen dan pelayanan

2. Mendorong pemuda untuk memiliki nilai kesetiaan yang tulus dan penuh kasih.
3. Memahami nilai-nilai melayani dengan kehidupan mereka.

Indikator : setelah mengikuti materi ini, pemuda dapat

1. Menjelaskan pentingnya melayani dalam hal apapun
2. Pemuda berkomitmen untuk terus melayani dalam situasi yang tidak menguntungkan, seperti saat banyak yang tidak mendukung atau saat pelayanan terasa berat.

Tujuan:

1. Membantu pemuda untuk mengembangkan komitmen yang kuat dalam pelayanan, agar mereka siap untuk melayani dengan setia meskipun menghadapi berbagai tantangan.
2. Pemuda membangun ketahanan mental dalam iman pemuda, agar pemuda mampu mengatasi rintangan dan tetap setia dalam pelayanan sampai akhir.

Ringkasan Materi:

Kesetiaan adalah karakter Allah yang berlimpah kasih dan Setia-Nya. Allah adalah setia dan memegang perjanjian-Nya. Dia adalah Allah yang setia dan tidak pernah berubah, kesetiaan Tuhan akan nampak dengan nyata pada waktu menghadapi ujian, sebab manusia adalah setia ketika dalam keadaan yang baik serta menyenangkan hatinya. Ketika badai kesulitan dan tantangan datang maka di situ kesulitan akan di uji. Kesetiaan bukan berarti ketaatan, tetapi dari hal yang kecil dalam kesetiaan dapat mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih besar demi kemuliaan Tuhan.

Dalam kitab Wahyu 2:10 menekankan tentang sebuah persoalan yang dihadapi oleh jemaat di Smirna, namun mereka diminta untuk tetap setia dan bertahan sampai garis akhir. Karena janji Tuhan bahwa mereka akan menang dalam mengatasi segala tantangan dan

penderitaan hidup bahkan mereka akan menerima Mahkota kehidupan. Karena melalui penderitaan dan tantangan hidup kesetiaan pemuda akan di uji apakah pemuda setia melayani Tuhan sampai garis akhir atau menyerah. Untuk mendapatkan hadiah syaratnya adalah setia dalam keadaan apapun tetap setia kepada Tuhan sampai garis akhir. Dalam Filipi 2:8 Rasul paulus menekankan bahwa Yesus adalah pribadi yang setia melayani sampai garis akhir yaitu pengorbanan-Nya di atas kayu Salib.

Jadi, melayani adalah panggilan yang sangat mulia, sering kali banyak pemuda mengabaikan pelayanan, mereka berpikir bahwa pelayanan hanya terbatas pada saat momen-momen tertentu saja, tetapi pelayanan adalah perjalanan yang dijalankan dengan komitmen dan setulusan hati yang mendalam dengan setia sampai akhir.

Metode:

- **Games, Ceramah dan Refleksi**

Ringkasan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan	Keterangan
15 menit	Pujian awal : "Ku Mau setia sampai Akhir" Games & doa pembuka	Gitar	WL & singers
35 menit	Ceramah Oleh pembicara	Karpet/tikar, Alkitab dan speaker.	Pembicara
30 menit	Refleksi : Bagaimana dalam pelayanan pemuda apakah pemuda sudah setia atau ingin menyerah dalam pelayanan? Bagaimana sikap pemuda ketika diperhadapkan dengan tantangan dan penderitaan hidup? Bagaimana respon pemuda dalam melayani Tuhan	Refleksi	Pembicara

10 menit	Doa penutup	Daftar Doa	Sesi Doa

Rangkuman:

Program kesetiaan pemuda dalam pelayanan memiliki dampak positif terhadap kesadaran dan komitmen pemuda dalam pelayanan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan pemuda, serta membangun tim pelayanan yang baik dan efektif. Dengan demikian program ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemuda dalam setiap pelayanan yang dipercayakan.

BAB 5

PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Selain itu penulis juga akan memaparkan saran-saran yang berupa masukan dan manfaat dari pembinaan kesetiaan dalam pelayanan bagi pemuda, bagi pembaca, dan Gembala Sidang yang ada di gereja GKKI Terang dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama: Pentingnya Teladan dalam Kesetiaan Pelayanan dalam 1 Timotius 4:12 menekankan bahwa pemuda Kristen harus menjadi teladan dalam perkataan, tindakan, kasih, iman, dan kesetiaan. Pembinaan yang dilakukan di GKKI Terang Dunia sudah berupaya menekankan nilai-nilai tersebut melalui pelatihan rohani, pengajaran Alkitab, serta penguatan karakter pemuda agar mereka dapat setia dalam pelayanan kepada Tuhan, gereja, dan sesama. Pembinaan yang terarah dan mendalam sangat penting untuk membantu pemuda memahami dan menghidupi panggilan pelayanan mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan dan tantangan hidup.

Kedua: pembinaan kesetiaan dalam pelayanan bagi pemuda merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan rohani dan pelayanan. Melalui pembinaan kesetiaan dalam pelayanan pemuda dapat mengasah komitmen dan kesetiaan mereka dalam setiap pelayanan yang ada, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Ketiga: kesetiaan dalam pelayanan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan iman pemuda, tetapi juga kemajuan gereja secara keseluruhan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pemuda dalam pelayanan. Gereja dapat membantu pemuda dalam mengatasi tantangan dan tetap berkomitmen dalam pelayanan. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk terus membimbing dan mendorong pemuda agar mereka dapat menjadi pemuda yang setia dalam setiap tanggung jawab.

Saran

Mengingat kesetiaan dalam pelayanan sangat penting bagi pemuda oleh sebab itu, penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya antara lain:

Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari Pemuda Kristen di Gereja GKKI Terang Dunia diharapkan dapat mengaplikasikan ajaran 1 Timotius 4:12 dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembinaan kesetiaan harus melibatkan contoh hidup yang baik, baik dalam perkataan, tindakan, kasih, iman, dan kesucian. Pemuda dapat dilibatkan dalam pelayanan gereja, seperti pengajaran di sekolah Minggu, pelayanan musik, atau kegiatan sosial gereja, untuk mengembangkan sikap setia dalam pelayanan.

Mendorong Komunitas yang Mendukung pemuda untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di antara pemuda dalam gereja. Melalui persekutuan yang teratur dan komunitas yang saling mendukung, pemuda dapat lebih mudah bertumbuh dalam kesetiaan kepada Tuhan dan gereja. Kelompok-kelompok kecil atau kelompok diskusi bisa menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan dalam perjalanan iman.

Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab oleh Gereja dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab yang nyata. Dengan keterlibatan langsung dalam pelayanan gereja, pemuda

dapat belajar untuk lebih setia, bertanggung jawab, dan memperlihatkan komitmen mereka kepada Tuhan dan gereja. Hal ini dapat dilakukan melalui pelayanan di berbagai bidang, seperti kepanitiaan acara gereja, pengajaran, atau pelayanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L, Ch. 2003. *Pelayanan Pastoral Kepada Orang-Orang Sakit*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia). 2 (2) p. 87-98
- Adina Chapman(2017). *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 143-144.
- Ahmad Abu dan Sholeh Munawar . 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alkitab. Edisi Studi. LAI,(2012).
- Astuti, D, Wasidi, & Shintia, R. (2019). *Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa sekolah menengah pertama*. *Onlisia: Jurnal Ilmiah BK*, 2(1), 1–10.
- Barclay, William(2001).. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Bartlett, David L(2011).. *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Bagster and Sons, S. (1971). *Greek language, Biblical Dictionarie*. London, Bagster.
- Blaiklok, M(2004).. *Surat-Surat Pengembalaan: Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat-Surat*. Gunung Mas,
- Budiman, R(2003).. *Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus*. Jakarta:BPK Gunung Mulia,

Budiman, R(2008).. *Surat-Surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Dr. Junihot M. Simanjuntak, M.Pd. (2023) *Desain Dan pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Kristen*. Hlm 177-178

Drane, J(2006).. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Ensiklopedi Perjanjian Baru , (2004).. Diterjemahkan dari *Dictionnaire Du Nouveau Testament*. Gandum Mas

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II (1995).. Yayasan Komunikasi Bina Kasih,

Hall, S (2008),. “Panggilan Timotius: Timotius 4:12 bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia.” Jemaat Isa Almasih Utama, Jakarta, 6-7.

Hasan Susanto,(2003). *Perjanjian Baru Interliner Yunani –Indonesia& Konkordinasi*

Heat, W. Stanley(1996) *Penginjilan dan Pelayanan Pribad*. Surabaya : YAKIN

Henry, Matthew, (2015.). *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Surabaya: Momentum

<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/50>, L Goa - SAPA: Jurnal

[Kateketik Dan Pastoral, 2018 - e-journal.stp-ipi.ac.id](https://e-journal.stp-ipi.ac.id)

Hurlock, Elizabeth B (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga,

John W Santrock . 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

John W. Santrock, *Masa Mudaedisi 11 Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm.20.

Jurnal STT Isiau. "Volume 2, Nomor 1, Juni 2021," diakses dari

<https://www.jurnal.sttissiau.ac.id/volume2/nomor1/hall.68-82>.

Katarina & Siswanto Krido. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa.

KBBI. "Keteladanan." Diakses 1 September 2023. <https://kbbi.web.id/keteladanan>.Ke-26, 2018 Kini. Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat.

LAI. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (2009).. Malang: Gandum Mas,

Mutak, Alfius Areng. 2014. —Reposisi Hati: Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan. || Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan

Packer, J. I., Tenney, M. C., & White, W(2020).. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang:

Pascker.J.I (2014) *Penginjilan dan kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum

Praktika2 (1): 46–65. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i1.17>

Pranoto DS. Karakteristik Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2: 22-25. Manna Rafflesia: Vol. 2, No. 2 (April 2016). 2016 Apr:90.

Samarenna, D., & Siahaan, H. E. R (2019).. "Memahami dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 bagi Mahasiswa Teologi." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*,

Sabdono, E. (2016). Mencapai Kesucian. Reobot Literatur.

Sabdono, E. (2018). Menjadi Umat Yang Kudus; Keselamatan Menurut Kitab Roma. Reobot Literature.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."

Sumanto, M. A. *Psikologi perkembangan*. Media Pressindo, 2014.

Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 362-387.

Tenney, Merrill C (2001).. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas,

Tobing, N. A. L., & Siringo-Ringo, E (2019):. "Penerapan Keteladanan Hidup Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 bagi Mahasiswa Teologi."
BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no.1-13.

W.RF Browning(2009). Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Wesley Brill(1984.). *Tafsiran Surat Timotius dan Titus*. Bandung: Kalam Hidup,

Wiersbe, Warren W(2000).. *Setia di dalam Kristus: Tafsiran I dan II Timotius, dan Titus*.

LAMPIRAN I

Pertanyaan wawancara untuk pemuda:

1. Menurut Anda, apa peran Gereja bagi pemuda jika tidak memiliki ketidaksetiaan dalam pelayanan?
2. Apa faktor yang memengaruhi ketidaksetiaan pemuda dalam pelayanan?
3. Dalam pandangan anda, apa peran yang baik dalam membentuk sikap kesetiaan pemuda dalam pelayanan?
4. Bagaimana cara mengatasi motivasi pemuda untuk lebih setia dalam pelayanan?
5. Apa tantangan yang dihadapi pemuda dalam menjaga komitmen kesetiaan dalam pelayanana?
6. Apa dampak ketidaksetiaan terhadap pelayanan yang diberikan?
7. Dalam konteks pelayanan, bagaiman pemuda dapat menemukan motivasi yang kuat untuk tetap setia?
8. Apa saja contoh nyata dari pemuda yang berhasil mengatasi ketidaksetiaan dalam pelayanan?

LAMPIRAN II

Jawaban wawancara dari pemuda:

Jawaban Pertanyaan No 1:

- Menurut pemuda, Gereja sendiri merupakan suatu sarana / wadah bagi pemuda dalam proses pertumbuhan Imannya, pemuda yang mengalami kesulitan atau “badai” dalam proses kesetiannya dapat dibantu oleh gereja dalam bentuk dukungan, moral, bimbingan dan teguran
- Peran Gereja pada pemuda yang tidak memiliki kesetiaan yaitu Gereja harus membuat kegiatan keagamaan yang dapat memicu anak- anak muda

mengikuti kegiatan tersebut contohnya Gereja melakukan KKR pemuda otomatis pemuda- pemuda akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan KKR tersebut disitu peran gereja dalam menyadarkan pemuda penting nya kesetiaan dalam pelayanan.

- Peran gereja adalah perlu periksa kembali komitmen pemuda tersebut dan melakukan
- Peran Gereja adalah membantu bakat yang diminati oleh pemuda dalam organisasi gereja yang disukai agar pemuda dapat tetap bertahan dan menjalankan dengan sungguh-sungguh.

Jawaban Pertanyaan No 2:

- Rasa ketidakpercayaan diri
- Faktor eksternal(dana)
- Faktor internal(rasa malas)
- Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan gereja sendiri.
- Faktor yang mempengaruhi pemuda dalam pelayanan adalah, lingkungan itu sendiri dimana ketika pemuda ingin melakukan pelayanan lingkungan tersebut tidak pendukungnya dengan tidak hadir pada acara pelayanan tersebut.
- Tentunya banyak faktor terutama dari dalam diri sendiri dimana masih meragukan talenta yang milik, tidak memiliki dasar yg berasal dari hati yg tulus untuk pelayanan
- Faktor lingkungan Gereja yang tidak mendukung di mulai dari komunitas yang kurang baik dalam jaringan bersosialisasi.

Jawaban Pertanyaan No 3

- Mendukung
- Menegur
- Membimbing
- Menasihati
- Merangkul

- Gereja berperan sebagai wadah yang siap untuk membentuk pribadi kesetiaan pemuda
- Mentor dalam hal Bapak dan Ibu Gembala yang harus dapat menjadi contoh sekaligus “orangtua” dalam membina pemuda.
- Pemuda juga harus belajar dan mau dibentuk oleh proses kesetiaan dari Tuhan.
- Menurut Pemuda peran yang baik dalam membentuk sikap kesetiaan pemuda dalam pelayanan yaitu kesetiaan dalam pelayanan dimulai dalam keluarga yang takut akan Tuhan maka terbentuklah karakter yang setia dalam Tuhan, jadi peran pertama dalam kesetiaan dalam pelayanan adalah keluarga
- Pasti ada motivasi rohani, mendorong ikut pelatihan untuk pelayanan dan perlu ingatkan komitmen dalam mengambil Keputusan
- Pemuda dapat bertahan di karenakan komunitas yang mendukung dan sosialisasi yang baik, lingkungan yang baik dapat membawa dampak yang baik bagi masing masing pemuda

Jawaban Pertanyaan No 4:

- Kembali kepada pribadi pemuda, memantapkan motivasi dan memegang teguh serta memberikan tindakan yang membantu mewujudkan motivasi diri sendiri. Mengerti makna pelayanan yang sesungguhnya adalah bagi Tuhan dan bukan untuk diri sendiri, untuk mendapatkan motivasi yang benar pemuda harus dilandasi dari Firman Tuhan, membangun relasi yang intim dengan Tuhan melalui Doa, serta mau mengevaluasi motivasinya serta diri sendiri, terakhir dukungan dari lingkungan juga memberikan peran yang penting. Kesetiaan juga dapat dibangun lewat relasi dengan sesama
- Jadi contoh yang dapat ditiru oleh pemuda itu sendiri walaupun awalnya sulit namun perlahan akan dijadikan panutan untuk setia dalam pelayanan
- Selalu membuka peluang untuk komunikasi dan melakukan pendekatan agar muda memberi motivasi kesetiaan

- Sadar diri bahwa pelayanan yang dilakukan bukan untuk dilihat oleh orang dan mengharapkan imbalan, pelayanan adalah kesadaran diri atas bakat yang telah Tuhan berikan dan di pergunakan untuk memuji Dia.

Jawaban pertanyaan No 5:

- Tantangan internal(sombong, kemalasan, merasa diri paling bisa dan juga kesalahan dalam memaknai motivasi kesetiaan pelayanan.
- Tantangan eksternal(fasilitas/sarana pelayanan, kritikan orang lain dan juga manajemen waktu.
- Tantangan yang dihadapi pemuda salah satunya lingkungan faktor pergaulan yang dapat memicu pemuda dalam menjaga komitmen dalam pelayanan.
- Tawaran dunia lebih mengoda sehingga membuat pemuda suka putus asa dalam menentukan pilihannya dalam pelayanan.
- Tantangan yang di hadapi adalah waktu dikarenakan kesibukan yang dimiliki, perubahan emosional yang berubah berubah menjadi salah satu faktor bagi pemuda untuk tidak siap mengikuti pelayanan.

Jawaban Pertanyaan No 6:

- Hambatan dalam proses pertumbuhan Iman dan relasinya dengan Tuhan
- Terjadinya kesalahpahaman dalam pelayanan.
- Dampaknya yaitu jauh dari Tuhan dan tidak menanam Firman Tuhan dalam kehidupannya
- Kemungkinan merusak suasana pelayanan yaitu kepercayaan dalam Tim pelayanan, dalam artian harus mencari pengganti karena pemuda tersebut tidak setia, dan tidak dapat diandalkan dalam Tim. Dan ini yang akan membuat tim pelayanan yang lain kecewa.

- Kalau menurut saya tidak ada konsekuensinya karna pelayanan di lakukan atas dasar kesiapan hati untuk memuji Tuhan masalah bakat yang diberikan oleh Tuhan itu tidak akan di ambil oleh Tuhan karna tanpa di sadari membuat lingkungan pemuda menjadi bahagia atas bakat yang dimiliki itu sudah menjadi salah satu contoh pelayanan.

Jawaban Pertanyaan No 7:

- Relasi yang benar dan kuat dengan Tuhan
- Benar dalam memaknai motivasi kesetiaan dalam pelayanan
- Suasana yang damai dan sukacita serta bersahabat dilingkungan pelayanan
- Adanya lingkungan dan orang-orang sekitar.
- Pemuda akan menemukan motivasi untuk tetap setia adalah dari orang yang memotivasinya, orang yang melayani Tuhan, dan memberikan kesaksian kesaksian hidup yang pernah ia rasakan atau sedang alami maka pemuda tersebut akan tersebut tidak mudah meninggalkan pelayanan.
- Pemuda tersebut harus terlebih dahulu mengenal pribadi Yesus dengan begitu pemuda tersebut paham akan komitmen setia dalam pelayanan.
- Pemuda sadar dan tau apa arti pelayanan yang sesungguhnya.

Jawaban Pertanyaan No 8:

- Pertumbuhan Iman dan relasi dengan Tuhan yang nampak dalam kegiatan pelayanan yang di lakukan
- Semangat yang lebih membara dalam pelayanan
- Hidup yang penuh dengan kesaksian
- Siap di utus dan melayani dengan sukacita
- Management emosi yang baik dalam kegiatan pelayanan.
- Contoh nyatanya yaitu lebih Taat melakukan ibadah dan selalu di lancarkan apa yang di pergumulkan, walaupun tantangan silih berganti namun selalu mengandalkan Tuhan dalam langkahnya kedepannya.

- Tidak akan bosan-bosan melakukan pelayanan atau tidak akan lari dan berpindah pindah gereja untuk mencari kesenangan nya semata mata. Tentu akan ada kerinduan untuk mengajak teman yang lain lagi utk terlibat dalam pelayanan di gereja.
- Sampai saat ini pemuda masih datang ke gereja dan melakukan tugasnya sebagai pelayan/ pengabdian kepada Tuhan.